

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN
DAN PRAKTIK AGAMA PADA MAHASISWA PAI DI
MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MALANG**

SKRIPSI

OLEH
LAILATUL ISNANIYAH
210101110044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI MALANG**

2025

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN
DAN PRAKTIK AGAMA PADA MAHASISWA PAI DI
MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

LAILATUL ISNANIYAH

NIM. 210101110044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN DAN PRAKTIK AGAMA PADA MAHASISWA PAI DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MALANG

Oleh:

Lailatul Isnaniyah
210101110044

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:

Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M. Cs.

NIP. 198603302020122003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd.I

NIP.199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Skripsi dengan judul “**Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Dan Praktik Agama Pada Mahasiswa PAI Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Malang**” oleh **Lailatul Isnaniyah** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **Iulus** pada tanggal 24 November 2025.

Dewan Pengaji

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

Penguji Utama

Dr. Imron Rossidy, M.Th M.Ed
NIP. 196511122000031001

Ketua

Ainatul Mardhiyah S.Kom M.Cs
NIP. 198603302020122003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :Lailatul Isnaniyah
NIM : 210101110044
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Praktik Agama Pada Mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 November 2025

Hormat saya



NIM. 210101110044

LEMBAR MOTTO

“ Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada sribu langkahku untuk maju”

“Meskipun tidak bersinar seperti yang lainnya dan tidak banyak orang yang tau ujian dalam proses dan usahamu, setidaknya kamu sudah selaangkan lebih maju untuk hidup yang kamu impikan”

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.
Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Isnaniyah
Lamp.: 4{empat) Eksemplar

Malang, 22 Agustus 2025

Yang terhormat,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Isnaniyah
NIM : 210101110044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Dan Praktik Agama Pada Mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs.

NIP. 198603302020122003

LEMBAR PERSEMPAHAN



Hamdan wa syukron lillahi robbi 'alamin. Ungkapan rasa syukur saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini, Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

karya ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Universitas Islm Maulana Malik Ibrahim Malang, dan kepada orang-orang yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikanm antara lain:

1. Kepada cinta pertama dan panutanku, ayahanda Sunarko dan pintu surgaku Dian Sulistyowati terimakasih atas kasih sayang, atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga saya mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kepada adikku yang tersayang "Muhammad Maulana Yusuf" serta keluarga besarku atas semangat dukungan dan do'a-do'a yang telah diberikan.
3. Kepada nenek Mukhayah dan kakek Jaswari, terimakasih atas dukungan, semangat, dan do'a-doa yang setiap langkah engkau panjatkan, terimakasih sudah selalu mengajarkan saya untuk hidup dengan penuh kesabaran dan rasa syukur. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
4. Kepada saudaraku Salasatul Faizah dan semua saudaraku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan do'a-do'a yang telah diberikan.

5. Kepada Ibu Ainatul Mardhiyah S.Kom, M.Cs selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, koreksi, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada teman-teman seperjuangan saya PAI'21, Shabrina Kekeh Imaniar, Jundan Niswah dan Sabilu Diniyah, terimakasih atas kebersamaan, dukungan moral, semangat dan do'a yang telah kalian berikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada diriku sendiri terimakasih telah berjuang sampai detik ini atas keberanian untuk melangkah maju. Selamat kepada diriku sendiri untuk setiap tantangan yang kuhadapi, senang sedihnya adalah bagian proses yang membentuk diriku menjadi lebih baik hingga saat ini. Aku akan terus mencintai diriku sendiri, menerima segala kekurangan dan kelebihan, dan berkomitmen untuk menjadi versi terbaik dari diriku.
8. Kepada seseorang yang pernah bersama saya dan tidak bisa saya sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusun skripsi ini. Ternyata perginya anda dari kehidupan saya berikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempatan menghadapi dinamika hidup. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
9. Kepada grup Duyung Dayani yang isinya ber 4 semua ibu-ibu dan saya sendiri yang masih lajang, terimakasih atas healing seperti seminggu bahkan dua minggu sekali jajan pentol dan menikmatinya dipinggir jalan, bakar-bakar ikan dan bikin seblak sesuai budgetnya. Tanpa kebaikan dari kalian saya tidak akan bisa menikmati kebersamaan, wejangan di masa depan dan tempat curhat di setiap ada masalah. Terimakasih telah membersamai diwaktu saya menyusun skripsi ini hingga selesai.

10. Terakhir terimakasih untuk seluruh pihak yang ikut serta berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Ya Allah kuhantarkan ucapan syukur ini kepada-Mu, yang telah mempertemukan dengan orang-orang yang baik dalam kehidupanku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirobbil'alammin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Praktik Agama Pada Mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang**” dengan baik. Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, guna memperoleh gelar S.Pd. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita sebagai ummatnya ke jalan kehidupan yang penuh dengan ilmu.

Dengan segala daya dan upaya serta bimbingan maupun pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ainatul Mardhiyah S.Kom, M.Cs selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian ini.

5. Ustadz Dr. Ahmad Izzudin M. HI selaku Mundir Ma'had Al-Jamiah yang sudah mengizinkan saya untuk penelitian ini di Mabna Fatimah Azzahra.
6. Ibu Prof. Dr. Hj Sulalah M.Ag selaku pengasuh Mabna Fatimah Azzahra sudah mengizinkan saya dan membantu saya untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Silmyatin Nufus, Vinka Ersa Nadya dan Nasya Hafid musyrifah Mabna Fatimah Azzahra yang bersedia menjadi narasumber dan inspirasi dalam penelitian ini.
8. Habibah Shofî, Zahra Afida, Intan Ardhita dan Ning Fatiyatul Indanis Mahasiswa PAI yang berada di Mabna Fatimah Azzahra yang bersedia menjadi narasumber dan inspirasi dalam penelitian ini.
9. Segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penyusun penelitian ini.

Dengan bekal dan kemampuan terbatas, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Akhirnya, tiada kata selain harapan semoga skripsi ini bermanfaat sesuai maksud dan tujuannya. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 03 November 2025

Penulis

Lailatul Isnaniyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 ang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	Ay
أ	=	Û
إي	=	Î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Orisinalitas Penelitian	5
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
B. Kerangka Berfikir	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Analisis Data	39
H. Prosedur Penelitian	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Paparan Data	45
B. Hasil Penelitian	48
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Upaya pembinaan Penggunaan Media Sosial untuk Mahasiswa di Ma'had Fatimah Azzahra	71
B. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Praktik Agama	73
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR REFRENSI.....	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konsonan Bahasa Arab	xiii
Tabel 2 Vokal Panjang dan Diftong	xiv
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	13
Tabel 3.1 Penggunaan Media Sosial.....	39
Tabel 3.2 Perubahan Dan Pemahaman Praktik Agama.....	39
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana.....	45
Tabel 4.2 Data Pengasuh.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	26
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2: Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3: Sertifikat Bebas Plagiasi
- Lampiran 4: Jurnal Bimbingan
- Lampiran 5: Hasil Wawancara
- Lampiran 6: Hasil Observasi
- Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Isnaniyah, Lailatul. 2025. *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Dan Praktik Agama Pada Mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs.

Penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Ma'had Fatimah Azzahra, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya terkait penggunaan media sosial. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah para musyrifah Ma'had Fatimah Azzahra dan mahasiswa PAI angkatan 2024.

Temuan studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dua dampak utama. Media sosial memiliki dampak positif terhadap pemahaman agama siswa karena memudahkan akses terhadap konten keagamaan, termasuk ceramah, ayat-ayat Al-Qur'an, video kajian agama, dan debat agama interaktif. Melalui konten yang inspiratif, media sosial juga mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual, meningkatkan minat terhadap kajian agama, dan menginspirasi orang untuk beribadah. Namun, studi ini juga menemukan dampak negatif, seperti paparan konten keagamaan yang kurang kredibel yang dapat mengakibatkan salah tafsir keyakinan agama, gangguan saat beribadah, dan menurunnya disiplin beragama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan positif dalam memperkuat pemahaman dan praktik agama mahasiswa. Dengan media sosial memudahkan akses ke konten keagamaan seperti ceramah, kutipan ayat, dan video kajian yang dapat diakses kapan saja. Namun, terdapat juga dampak negatif berupa distraksi yang dapat mengurangi fokus dalam menjalankan ibadah, serta potensi paparan konten yang kurang valid. Peran musyrifah sangat penting dalam membimbing mahasiswa agar menggunakan media sosial secara bijak dan menjaga pemahaman agama yang benar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola Ma'had dan pendidik untuk mengintegrasikan media sosial sebagai sarana pembinaan keagamaan yang efektif, sekaligus meminimalkan dampak negatifnya. Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial secara bijak akan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa

Kata kunci: Media Sosial, Pemahaman dan Praktik, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Isnaniyah, Lailatul. 2025. The Impact of Social Media Use on the Understanding and Practice of Religion in Islamic Education Students at Ma'had Al-Jami'ah, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim University, Malang. Thesis Supervisor: Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs.

This study aims to examine how Islamic Religious Education students at Ma'had Fatimah Azzahra, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, understand and practice their religious teachings regarding the use of social media. This study used a descriptive qualitative methodology, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects were the female students of Ma'had Fatimah Azzahra and PAI students from the class of 2024.

The study's findings indicate that social media use has two main impacts. Social media has a positive impact on students' religious understanding because it facilitates access to religious content, including lectures, Quranic verses, religious study videos, and interactive religious debates. Through inspirational content, social media also develops moral and spiritual values, increases interest in religious studies, and inspires people to worship. However, the study also found negative impacts, such as exposure to less credible religious content that can lead to misinterpretation of religious beliefs, disruption during worship, and a decline in religious discipline.

The results of the study show that social media plays a positive role in strengthening students' understanding and practice of religion. Social media facilitates access to religious content such as lectures, quotations from religious texts, and study videos that can be accessed at any time. However, there are also negative impacts in the form of distractions that can reduce focus in performing religious duties, as well as the potential exposure to content that is invalid or misleading. The role of musyrifah is very important in guiding students to use social media wisely and maintain a correct understanding of religion. The findings of this study are expected to be taken into consideration in the development of Islamic religious education that utilizes social media effectively and responsibly. This study confirms that the wise use of social media will contribute positively to improving students' religious understanding and practices.

Keywords: Social Media, Understanding and Practice, Islamic Religious Education

ملخص

إنسانية، ليلي. ٢٠٢٥، تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على الفهم والممارسة الدينية بين طلاب التعليم الإسلامي في معهد فاطمة الزهراء، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج، أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتربية المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم، مالانج. مشرف الأطروحة: عيناتول مارديه ، س.كوم، م.س.س

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة مدى فهم طلاب التربية الدينية الإسلامية (PAI) في معهد فاطمة الزهراء، التابع لجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج، لتعاليمهم الدينية وممارساتهم فيما يتعلق باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي. اعتمدت الدراسة منهجة وصفية نوعية، وجمعت بياناتهما من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وشملت الدراسة طالبات معهد فاطمة الزهراء وطلاب معهد التربية الدينية الإسلامية من دفعة ٢٠٢٤.

تشير نتائج الدراسة إلى أن استخدام وسائل التواصل الاجتماعي تأثيرين رئيسيين. الأول إيجابي على فهم الطلاب للدين، إذ يسهل الوصول إلى المحتوى الديني، بما في ذلك المحاضرات والأيات القرآنية ومقاطع الفيديو الدينية والمناظرات الدينية التفاعلية. ومن خلال المحتوى الملاهم، تنمو وسائل التواصل الاجتماعي القيم الأخلاقية والروحية، وتزيد من الاهتمام بالدراسات الدينية، وتلهم الناس على العبادة. ومع ذلك، وجدت الدراسة أيضاً آثاراً سلبية، مثل التعرض لمحتوى ديني أقل مصداقية، مما قد يؤدي إلى سوء تفسير المعتقدات الدينية، والاضطراب أثناء العبادة، وتراجع الانضباط الديني.

تشير نتائج الدراسة إلى أن وسائل التواصل الاجتماعي تلعب دوراً إيجابياً في تعزيز فهم الطلاب وممارساتهم للدين. تيسير وسائل التواصل الاجتماعي الوصول إلى المحتوى الديني مثل المحاضرات والاقتباسات من النصوص الدينية ومقاطع الفيديو التعليمية التي يمكن الوصول إليها في أي وقت. ومع ذلك، هناك أيضاً آثار سلبية تتمثل في تشتيت الانتباه الذي قد يقلل من التركيز في أداء الواجبات الدينية، فضلاً عن التعرض للمحتوى غير صحيح أو مضلل. يلعب المستشارون الدينيون دوراً حاسماً في توجيه الطلاب لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي بحكمة والحفاظ على فهم صحيح للدين. من المتوقع أن تكون نتائج هذا البحث أساساً للنظر في تطوير التعليم الديني الإسلامي الذي يستخدم وسائل التواصل الاجتماعي بشكل فعال ومسؤول. يؤكد هذا البحث أن استخدام الحكيم لوسائل التواصل الاجتماعي سيسمح بشكل إيجابي في تعزيز فهم الطلاب للدين وممارساتهم له.

الكلمات المفتاحية: وسائل التواصل الاجتماعي، الفهم والممارسة، التربية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat lintas usia. Di era digital, media sosial memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi yang memfasilitasi interaksi antar individu dan kelompok secara global. Meski demikian, penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak buruk bagi penggunanya. Leysa Khadzi Fi menjelaskan bahwa media sosial dapat memberikan dua jenis dampak, yaitu positif dan negatif.¹

Oleh karena itu, penting untuk memahami cara menggunakan media sosial dengan bijak dan aman. Kebebasan materi platform menjadi alasan lainnya, penyaringan informasi harus dilakukan dengan hati-hati. Kejahatan media sosial meningkat akibat kebebasan ini, banyak orang yang ceroboh memanfaatkannya untuk menyebarkan materi pornografi, berjudi, melakukan penipuan, memanipulasi opini, dan melakukan kejahatan lainnya.² Disebabkan bahaya besar yang ditimbulkan oleh materi di media sosial, pengguna harus selalu berhati-hati dan berpikir kritis saat mengonsumsi berbagai jenis informasi yang tersedia. Dampak buruk ini berpotensi merugikan generasi mendatang jika tidak dikendalikan.

Media sosial telah digunakan dikalangan mahasiswa, seperti dalam penelitian tentang Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah Semester 6 IAIN Padang Sidimpuan. Penelitian ini menyatakan

¹ Ratna Windari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto," *Skripsi*, 2020, 59.

² Windari.

bahwa mahasiswa Perbankan Syariah bermedia sosial lebih dari 6 jam. Perubahan bidang pendidikan khususnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pun ikut terkena dampak pergeseran ini. Di era digital ini, penggunaan media sosial untuk pembelajaran PAI semakin populer di berbagai institusi pendidikan.³

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan moral dan karakter mereka sekaligus memberikan mereka landasan yang kuat dalam prinsip-prinsip agama dan etika. Namun, mengingat pesatnya perkembangan media sosial, muncul pertanyaan penting tentang bagaimana media sosial mempengaruhi pemahaman mahasiswa dan penerapan etika dan nilai-nilai agama di era digital ini.⁴ Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti bagaimana media sosial mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa. Oleh karena itu, media sosial dapat digunakan untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan memperluas wawasan keagamaan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami prinsip-prinsip dan etika agama. Penelitian juga menunjukkan bahaya penggunaan media sosial, antara lain penyebaran informasi palsu atau konten yang menyimpang dari ajaran agama dan dampak merugikan dari konten yang tidak sesuai dengan prinsip moral dan agama. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh dan metode tentang dampak penggunaan media sosial PAI mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip moral dan agama di era digital ini.⁵ Hal ini dimaksudkan dengan menggunakan pendekatan metodologis, penelitian ini mampu menawarkan pengetahuan yang lebih detail tentang bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu pembelajaran PAI inklusif di era digital.

³ Hermi, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Penerimaan Nilai-Nilai Keagamaan Dan Etika Siswa Di Era Digital,” *Pendidikan Profesi* 3 (2023): 3.

⁴ Hermi.

⁵ Hermi.

Praktik beragama terdiri dari dua kata yang membentuk frasa "praktik keagamaan": "praktik" dan "agama". "Latihan" mengacu pada penerapan praktis dari keyakinan yang sudah ada sebelumnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan "religius" adalah mengikuti atau menganut suatu agama. Kata "agama" mempunyai arti serupa dalam KBBI, yaitu menganut atau menganut suatu keyakinan tertentu.⁶ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa amalan keagamaan adalah penerapan agama secara nyata, meliputi ajaran agama, ibadah, dan peraturan. Segala aktivitas dalam hidup yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama dianggap sebagai praktik keagamaan. Praktik beragama dalam Islam diawali dengan kewajiban Sholat lima waktu merupakan langkah awal dalam amalan keagamaan Islam, yang juga mencakup kegiatan lain seperti tahlilan, yasinan, istighosah, dibaan, dan manaqib. Bacaan Alquran digunakan dalam acara Yasinan dan Tahlilan, yaitu ritual keagamaan yang mewakili prinsip Islam. Biasanya tahlilan dan yasinan bertujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal agar dosanya diampuni oleh Allah. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi keluarga yang ditinggalkan dan masyarakat sekitar. dampak positif bagi keluarga yang berduka serta bagi masyarakat sekitar.

Oleh mahasiswa, sebagai generasi muda yang sedang berada pada tahap pencarian jati diri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk media sosial, upaya pembinaan sangatlah penting. Pembinaan berperan sebagai bentuk pendidikan agar mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara konstruktif, positif, dan sesuai dengan ajaran agama. Melalui partisipasi, mahasiswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis informasi, meningkatkan keterampilan digital, dan memperdalam pemahaman tentang pendidikan Islam dalam konteks era informasi global. Selain itu, pembinaan berfungsi sebagai

⁶ Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa," 2005, 1019–23.

langkah pencegahan untuk melindungi mahasiswa dari dampak negatif penggunaan media sosial, yang dapat merusak moral, etika, dan akhlak. Dengan landasan yang kuat, diyakini bahwa mahasiswa dapat menggunakan media sosial sebagai alat untuk belajar, mengajar, dan pengembangan diri yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pembinaan dalam mengarahkan penggunaan media sosial mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah mabna Fatimah Azzahra?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama pada mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah mabna Fatimah Azzahra?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus utama dalam penggunaan media sosial dalam pemahaman dan praktik Agama pada mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup: penelitian ini hanya dilakukan di Ma'had Fatimah Azzahra
2. Subjek: mahasiswa PAI 2024 dan musyrifah yang menggunakan media sosial
3. Waktu: penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PAI 2024 dan Musyrifah pada Februari - April 2025
4. Fokus: penelitian ini menfokuskan pada penggunaan media sosial dengan menggunakan WhatsApp, Instagram, YouTube dan TikTok
5. Metode: penelitian ini menggunakan data yang berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembinaan penggunaan media sosial untuk mahasiswa di Ma'had Fatimah Azzahra.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama pada Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dan manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap praktik agama yang dipelajari oleh mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah mabna Fatimah Azzahra.
 - b. Sebagai sumber informasi atau landasan untuk penelitian di masa mendatang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti dan pembaca.
 - b. Hasil penelitian diharapkan untuk mengetahui praktik agama mahasiswa PAI yang dilihat dari segi ibadah, akhlak, dan pemanfaatan penggunaan media sosial terhadap platform untuk mencari kajian tentang keagamaan.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dampak penggunaan media sosial Whatsaap, Instagram, Youtube, Tiktok terhadap pemahaman dan praktik keagamaan dikalangan mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra. Keunikan dari penelitian terletak pada eksplorasi mendalam mengenai bagaimana media sosial tidak hanya berfungsi sebagai platform komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan tentang agama dan nilai-nilai moral di era digital.

Mahasiswa PAI, yang merupakan calon pendidik, memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menerapkan ajaran agama secara baik. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, media sosial muncul sebagai alat yang dapat digunakan untuk belajar, berdiskusi, dan berbagi informasi keagamaan. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, serta bagaimana interaksi di platform tersebut dapat mempengaruhi praktik ibadah dan perilaku sehari-hari mereka.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengamati tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyaring informasi. Dengan banyaknya informasi yang beredar di media sosial, mahasiswa mungkin terpapar pada konten yang tidak akurat atau menyesatkan. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap bagaimana mahasiswa mengatasi tantangan ini dan strategi yang mereka gunakan untuk memastikan bahwa informasi yang mereka terima berkualitas dan sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang hubungan antara media sosial dan pendidikan agama, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana generasi muda dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan media digital.

Terdapat beberapa hasil penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait pengambilan judul penelitian kali ini seperti:

1. Penelitian ini mengeksplorasikan pengaruh media sosial terhadap pemahaman islam, mengacu pada temuan penelitian Ainun Adilah Siregar berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Perbankan

Syariah Semester 6 IAIN Padang Sidimpuan” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penelitian ini menunjukkan unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku keagamaan. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bagaimana fenomena yang sering muncul terhadap media sosial 2019-2020 dengan berkembangnya teknologi dan inovasi dijejaring internet, pada penelitian ini juga menyatakan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah bermedia sosil lebih dari 6 jam dan yang dibuka adalah aplikasi instagram. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku agama mahasiswa Perbankan Syariah semester 6 dipengaruhi oleh temuan survei kuesioner berpengaruh terhadap perilaku. Ada pula yang mengikuti keyakinan agamanya, seperti salat, namun tetap berhenti karena bermain media sosial dan mengabaikan orang lain. Selain itu, karena sudah memanfaatkan media sosial. Adapun dengan penelitian ini memiliki platform yang mempengaruhi perilaku keagamaan terhadap berkembangnya teknologi pada mahasiswa perbankan semester 6, sebagian pelajar modern kurang bermoral dan solidaritas. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyaring informasi yang akurat dan relevan di media sosial juga dibahas dalam penelitian ini.⁷

2. Penelitian ini berjudul “Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat” di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun 2024. Dalam penelitian ini Prestasi Belajar Siswa Kelas VII ASMP Negeri 1 Karanganyar” Haryanto menjelaskan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Hal ini karena siswa yang kecanduan TikTok cenderung menghabiskan

⁷ Nurul L Mauliddiyah, “Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah Semester 6 IAIN Padang Sidimpuan,” 2021, 6.

banyak waktu di media sosial tersebut dan mengabaikan tugas-tugas sekolah mereka.⁸ Penelitian ini menemukan bahwa aplikasi Tiktok dapat menjadi *sumber miss* informasi tentang pemahaman agama. Konten-konten yang salah dan menyesatkan dapat membingungkan siswa dan membuat mereka salah paham tentang ajaran agama. Penelitian ini menghasilkan temuan Rahmawati, L. dalam jurnalnya “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial TikTok pada Remaja di Kota Semarang” Rahmawati menemukan bahwa TikTok dapat berisi konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Konten-konten tersebut dapat membawa pengaruh yang buruk bagi siswa dan mengantarkan mereka kearah yang salah.⁹

3. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsaap Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Metro” di Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro Tahun 2022. Penelitian ini diperkuat adanya pra survey melalui wawancara dan observasi dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Metro pada tanggal 27 Juli 2021. Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan memberikan keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan media sosial WhatsApp sebagai penghubung komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, media sosial dalam memberikan informasi dan komunikasi tidak hanya menggunakan aplikasi WhatsApp akan tetapi terdapat aplikasi lain yang menunjang seperti aplikasi Classroom dan aplikasi Zoom.¹⁰ Adapun pada penelitian ini ditemukan dalam menggunakan media sosial WhatsApp terdapat kendala bagi peserta didik

⁸ Sakinah Pokhrel, ““Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa di SMP Negeri 3 KAWAY XVI Kabupaten Aceh Barat,”” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

⁹ Pokhrel.

¹⁰ Annisa Azzahro Wani, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsaap Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Metro,” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

itu sendiri. Disamping kendala, aplikasi WhatsApp dapat memudahkan pembelajaran di masa *pandemic* Covid-19. Pada penelitian ini seringkali menggunakan Aplikasi WhatsApp menjadi suatu penunjang sebagai alat informasi dan komunikasi, peran guru dalam hal ini yaitu dapat menggunakan media pembelajaran yang menjadi penunjang aktivitas pembelajaran daring. Paling tidak guru dapat memahami pengoperasian aplikasi WhatsApp, melalui aplikasi WhatsApp dosen dan mahasiswa berinteraksi pada WhatsApp group yang didalamnya terdapat fitur-fitur yang sangat membantu proses pembelajaran. Pendidik dituntut dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik, serta peserta didik dituntut dapat memahami pembelajaran yang telah disampaikan agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.¹¹

4. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa” di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2021. Skripsi ini mengkaji bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena mahasiswa yang semakin intens menggunakan media sosial, yang berdampak pada pandangan, praktik ibadah, moral, dan selera busana mereka. Media sosial memiliki manfaat dalam hal pendidikan, dakwah, dan pengetahuan, tetapi juga memiliki kelemahan, seperti menurunnya disiplin keagamaan, munculnya gaya hidup hedonistik, dan merosotnya prinsip-prinsip moral. Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku keagamaan mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak dominan. Media

¹¹ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsaap Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Metro,” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

sosial dapat menjadi sarana positif bagi pembinaan keagamaan jika digunakan secara bijak, tetapi juga dapat menjadi penyebab degradasi nilai spiritual jika digunakan tanpa pengawasan dan kontrol diri.¹²

5. Penelitian ini berjudul “Interpretasi Al-Qur’ān Di Era Informasi: Dampak Media Sosial Terhadap Pemahaman Ajaran Islam” di Universitas Islam Negeri Mataram Indonesia Tahun 2025. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan interpretasi ajaran Islam, khususnya yang bersumber dari Al-Qur’ān. Media sosial kini menjadi sarana utama masyarakat dalam mengakses informasi keagamaan melalui platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok, yang menyediakan konten ceramah, tafsir, diskusi, dan kutipan ayat atau hadis. Hal ini membuat pemahaman agama menjadi lebih mudah diakses, menarik, dan relevan dengan konteks kehidupan modern. pengguna media sosial harus mampu bersikap kritis, selektif, dan bijak terhadap informasi agama yang diperoleh dari media sosial. Bila dimanfaatkan dengan benar, media sosial dapat menjadi media dakwah dan pembelajaran Islam yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.¹³

Penelitian ini dan sejumlah penelitian terdahulu serupa yaitu, keduanya mengkaji bagaimana media sosial memengaruhi aspek-aspek keagamaan seperti perilaku keagamaan, pemahaman keagamaan, dan praktik ibadah. Penggunaan media sosial sebagai sumber pendidikan dan pengetahuan agama bagi mahasiswa Universitas juga telah dibahas dalam penelitian terdahulu.

¹² nanda laras Ayu, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa,” *Keagamaan*, 2021.

¹³ Indra Wahyuddin et al., “Interpretasi Al- Qur ’ an Di Era Informasi : Dampak Media Sosial Terhadap Pemahaman Ajaran Islam” 7, no. 1 (2025): 299–307.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dan kekhasan, yaitu terletak pada fokus penelitian yang mengkaji pengaruh media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama mahasiswa PAI yang tinggal di lingkungan Ma'had Fatimah Azzahra, yang memiliki sistem pembinaan agama dan tradisi keislaman khas pesantren. Selain itu, penelitian ini juga mendalami peran musyrifah sebagai pembimbing religius dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan novelty (kebaruan) yaitu perspektif integratif antara media sosial, pemahaman dan praktik agama, serta pembinaan digital berbasis Ma'had.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian dan Judul	Persamaan dengan Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian ini
1.	Ainun Adilah Siregar (2019), <i>Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Padang Sidimpuan</i>	Sama-sama meneliti dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa.	Subjek mahasiswa umum, tidak berbasis Ma'had; fokus pada perilaku keagamaan, bukan pemahaman dan praktik ibadah secara mendalam.
2.	UIN Lampung (2021), <i>Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa</i>	Sama-sama meneliti dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa.	Tidak meneliti konteks lingkungan Ma'had dan praktik ibadah khas seperti tahlilan,

			istighosah, dan manaqib.
3.	IAIN Metro (2022), <i>Pengaruh Media Sosial WhatsApp terhadap Pembelajaran PAI</i>	Sama-sama membahas penggunaan media sosial untuk pendidikan agama.	Fokus pada hasil belajar PAI di sekolah, bukan dampak pemahaman dan praktik agama mahasiswa PAI di Ma'had.
4.	Penelitian UIN Ar-Raniry (2024), <i>Dampak Media Sosial TikTok terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa SMP</i>	Sama-sama meneliti pengaruh media sosial terhadap pemahaman keagamaan.	Subjek siswa SMP, fokus pada TikTok saja; tidak meneliti praktik agama dan pembinaan keagamaan.
5.	UIN Mataram (2025), <i>Interpretasi Al-Qur'an di Era Informasi: Dampak Media Sosial terhadap Pemahaman Ajaran Islam</i>	Sama-sama meneliti pengaruh media sosial terhadap pemahaman agama.	Fokus pada interpretasi Al-Qur'an dan tafsir digital; tidak meneliti praktik ibadah dan pembinaan musyrifah di lingkungan Ma'had.

			Mengkaji dampak media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama mahasiswa PAI di Ma'had, serta peran musyrifah dalam pembinaan literasi digital keagamaan.
--	--	--	--

G. Definisi Istilah

Berikut adalah penjelasan dan definisi rinci dari beberapa istilah yang perlu dijelaskan:

1. Media Sosial: Merupakan platform online yang memungkinkan interaksi dan komunikasi antar pribadi, termasuk platform-platform seperti Instagram, Facebook, Tiktok, WhatsApp, dan lain-lain.
2. Pemahaman Agama: Merupakan proses individu yang dimana individu tersebut memperoleh pengetahuan dan interpretasi tentang ajaran-ajaran keagamaan, seperti nilai-nilai moral dan spiritual.
3. Praktik Agama: Aktivitas fisik dan mental yang dilakukan individu untuk mentransformasikan keyakinan-keyakinan keagamaan menjadi perilaku sehari-hari, seperti sholat, puasa, tahlilan dan ibadah lain-lain.
4. Mahasiswa PAI: Mahasiswa yang belajar pendidikan Agama Islam, yaitu mata kuliah yang mempelajari teori-teori, nilai-nilai dan praktik-praktik agama Islam.

5. Ma'had Al-Jami'ah: Merupakan Institut tinggi yang menyelenggarakan program studi Pendidikan Agama Islam, biasanya berupa Universitas atau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti melakukan dan memberi penjelasan secara sistematis terhadap penulisan sehingga dapat memahami secara terperinci tentang metodologi penulisan dalam peneliti:

Bab I: Membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan dasar-dasar penelitian, seperti penentuan konteks latar belakang, rumusan masalah,tujuan,manfaat penelitian,kajian terdahulu,definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II: Memuat tinjauan pustaka yang mencakup pembahasan teori-teori terkait untuk memberikan arah pada penelitian ini agar tetap focus dan kerangka berfikir untuk merencanakan atau menjalankan peneliti lebih sistematis dan terstruktur.

Bab III: Membahas tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian,settingan penelitian,data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV: Membahas tentang paparan data, hasil penelitian dan temuan penelitian

Bab V: Memuat pembahasan hasil dari penelitian, yang berisi tentang dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama dan pembinaan musyrifah dalam mengarahkan media sosial mahasiswa PAI di Mabna Fatimah Azzahra.

Bab VI: Memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan penutup oleh peneliti, maupun saran-saran, yang telah dilaksanakan di Mabna Fatimah Azzahra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Konsep pendidikan dan pendidikan Islam Ketika malaikat Jibril mengunjungi Nabi Muhammad SAW di Gua Hira, dalam pendidikan Islam pertama kali dipaparkan. Jibril menginstruksikan Nabi sepanjang pertemuan dengan membacakan wahyu dan meminta agar Nabi memperhatikan apa yang dibaca.

Pandangan ini didasarkan pada sebuah hadits Nabi yang berbunyi, "*Takhayyaru li nutfikum fa innal Iraq dassas*," yang artinya, "pilihlah tempat benihmu, karena akhlak ayah akan menurun kepada anak." Islam sangat memperhatikan pendidikan, terutama dalam proses perkembangan anak sejak pemilihan benih hingga pembentukan karakter individu dalam kehidupan. Orang tua, masyarakat, dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan pendidikan anak-anak.

Pendidikan merupakan suatu ikhtiar yang harus dilaksanakan secara bertahap guna membina dan mengembangkan pribadi manusia baik rohani maupun jasmani. Dalam ciptaan tuhan, tidak ada yang sempurna tanpa melalui proses. Mermaksimalkan potensi dan kemampuan setiap orang sangat penting untuk mencapai tingkat kedewasaan dan keunggulan yang diinginkan. Dimensi vertikal sebagai hamba tuhan dan dimensi horizontal sebagai makhluk sosial dan individu merupakan salah satu tujuan yang diantisipasi. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan

adalah memaksimalkan potensi atau kapasitas manusia guna mencapai keselarasan dan keseimbangan kehidupan dalam berbagai aspek.

Membahas pendidikan Islam seringkali menjadi suatu hal yang menarik, khususnya dalam kaitannya dengan upaya pengembangan sumber daya manusia Islam. Sebagai umat Islam, kita dituntut untuk memiliki pegangan dan keyakinan yang kuat terhadap kebenaran mutlak ajaran Islam serta landasan etika dan moral pendidikan. Dengan kata lain, hubungan Islam dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang. Artinya Islam dan pendidikan mempunyai hubungan filosofis yang sangat mendalam, baik secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan penting, fungsi sosial dan sarana pertumbuhan yang memandu dan membentuk disiplin kehidupan.¹⁴

Sebagai calon pendidik, peserta didik harus memahami kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, diinternalisasikan, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi ini terbagi dalam empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran. Karena guru harus ahli dalam materi pelajaran agar dapat mengajar secara efektif, maka kompetensi profesional guru dalam situasi ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa. Oleh karena itu, agar calon pendidik mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya,

¹⁴ Sumiyati, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," 2014, 17.

maka harus diberikan materi-materi yang relevan dengan proses pembelajaran.

Mata kuliah pokok yang perlu dikuasai mahasiswa PAI adalah akhlak (ikhsan),

Islam (syariah), dan keimanan (aqidah).¹⁵

2. Media Sosial

“Media sosial” merupakan gabungan dari kata “media” dan “sosial”. “Sosial” mengacu pada realitas sosial yang ditemui setiap orang ketika melakukan tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat, sedangkan “media” digambarkan sebagai alat komunikasi. Klaim ini menyoroti fakta bahwa perangkat lunak dan media bersifat “sosial”, yaitu hasil dari aktivitas sosial. Media sosial merupakan salah satu alat komunikasi yang dimanfaatkan penggunanya untuk melakukan proses sosial, sesuai dengan definisi setiap kata.

Media sosial menyediakan sarana komunikasi alternatif. Sebelum munculnya dan meluasnya penggunaan media sosial, mayoritas orang berkomunikasi secara langsung dan tatap muka. Namun dengan adanya media sosial, banyak orang kini lebih memilih untuk berkirim pesan menggunakan platform media sosial atau berkomunikasi menggunakan layanan pesan (chat).

Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andre Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun

¹⁵ Windari, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI Di Iain Purwokerto.”

di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.

Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.

Mayoritas platform jejaring sosial mengharuskan penggunanya berusia minimal 13 tahun untuk mendaftar. Namun, anak-anak di bawah usia tersebut dapat dengan mudah berpura-pura menjadi lebih tua di platform media sosial karena tidak adanya perlindungan yang memadai terhadap mereka. Iklan yang tidak sesuai untuk anak-anak sangat sering terlihat di media sosial, terutama yang menampilkan kekerasan dan pornografi. Banyak anak-anak dan remaja menyatakan bahwa mereka secara tidak sengaja (atau mungkin sengaja) terpapar pada perkataan yang mendorong kebencian dan konten kekerasan melalui postingan dari teman, keluarga, atau individu lain yang muncul di timeline mereka, serta melalui iklan video game, berita, atau film. Selain itu, sifat publik media sosial menimbulkan bahaya tambahan karena dapat menimbulkan publikasi yang membahayakan privasi anak di bawah umur dan remaja. Adapun bentuk-bentuk media sosial berikut ini menurut Nasrullah ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

a. Media Jejaring Sosial (*social networking*)

Jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling banyak digunakan dalam kategori media sosial. Termasuk dampak interaksi sosial di dunia maya, situs jejaring sosial ini berfungsi sebagai alat pembentuk ikatan sosial. Melalui akun media sosialnya, pengguna dapat membuat jaringan pertemanan di situs ini, termasuk orang-orang yang pernah mereka kenal di masa lalu dan yang baru saja mereka temui. Facebook adalah salah satu contoh jejaring sosial. Fitur dindingnya memungkinkan pengguna untuk berbagi apa yang mereka lakukan, rasakan, atau alami, dan juga memungkinkan orang untuk menanggapi postingan tersebut.¹⁶

b. Jurnal Online (*blog*)

Nama "blog" berasal dari "*web-blog*", yang pertama kali digunakan oleh John Berge pada tahun 1997. Blog adalah sejenis situs web pribadi yang diperbarui setiap hari oleh penulisnya dan menyertakan daftar tautan ke situs web lain yang dianggap menarik. Seiring waktu, blog berevolusi untuk memasukkan bagian komentar yang dapat diisi pembaca dan jurnal pribadi pemiliknya, atau tulisan harian. Blogger adalah orang yang menjalankan blog. Blogger dapat berbagi berita atau kejadian dengan publik, yang pada gilirannya memicu diskusi, mereka mungkin dianggap sebagai jurnalis. Materi blog terikat erat dengan penggunanya, menjadikannya sangat pribadi.¹⁷

c. Jurnal online sederhana atau microblog (*micro-blogging*)

Salah satu jenis media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mempublikasikan dan berbagi konten mereka adalah mikroblog. Twitter, yang

¹⁶ Windari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa Pai Di Iain Purwokerto."

¹⁷ Windari.

memungkinkan pengguna untuk berbagi pemikiran mereka dalam 140 karakter, adalah contoh mikroblog. Dengan memfasilitasi produksi dan berbagi informasi serta menawarkan forum untuk perspektif pengguna, Twitter memenuhi persyaratan media sosial. Selain itu, Twitter memiliki fitur hashtag yang digunakan untuk membicarakan topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan atau trending saat ini.

d. Media berbagi (*media sharing*)

Platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis media, termasuk dokumen, file, audio, video, gambar, dan foto, dikenal sebagai platform berbagi media.

e. Penanda social (*social bookmarking*)

Salah satu jenis media sosial yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, dan mencari materi tertentu secara online khususnya dalam lingkungan profesional adalah bookmark sosial. Platform media sosial ini menawarkan alat seperti hashtag, yang memungkinkan pengguna mencari berdasarkan kata kunci, untuk mempermudah menemukan informasi atau berita. Dengan bantuan kata kunci ini, pengunjung dapat dengan cepat menemukan informasi dan menerima ringkasan berita yang relevan beserta link untuk mengakses halaman penuh.

f. Media konten bersama atau wiki

Wiki, juga dikenal sebagai konten kolaboratif, adalah platform media sosial yang mengumpulkan materi buatan pengguna. Wiki menawarkan berbagai informasi, termasuk definisi, referensi buku, dan sejarah. Setiap pengguna memiliki kemampuan untuk membantu membuat atau mengembangkan konten bersama. Pengguna dapat membantu menyelesaikan

konten yang sedang dikembangkan oleh pengguna lain atau memodifikasi artikel yang sudah diterbitkan. Di wiki, kolaborasi pengguna memungkinkan pengguna untuk tetap mengikuti perubahan dalam tema konten dan mempelajari informasi baru yang disumbangkan oleh orang lain.¹⁸

1) Fungsi media sosial media sosial dalam penggunaannya memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a) Media yang mempromosikan hubungan sosial melalui website dan internet.
- b) Media yang mengubah cara komunikasi dari yang mula-mula menggunakan satu sumber menjadi menggunakan banyak sumber.
- c) Menyebarluaskan informasi dan pengetahuan, mentransformasikan masyarakat lebih dari sekadar menghasilkan informasi atau pesan.

2) Dampak penggunaan media sosial

Pengguna media sosial terkena dampak penggunaannya. Dampak yang dihasilkan dari penggunaan media sosial bergantung pada etika penggunanya. Media sosial akan memberikan dampak yang menguntungkan jika digunakan untuk alasan yang konstruktif; Namun akan berdampak negatif jika dimanfaatkan untuk kegiatan di luar pedoman penggunaan media sosial. Leysa Khadzi Fi menegaskan, ada dua dampak yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial: dampak baik dan dampak negatif.¹⁹

Berikut dampak penggunaan media sosial menurut Leysa Khadzi Fi:

Dampak Positif :

¹⁸ Windari.

¹⁹ Windari.

- a) Sebagai media komunikasi contohnya seperti berkomunikasi lewat videocall
- b) Media sosial sebagai media pertukaran data contohnya seperti Youtube digunakan sebagai akses pembelajaran agama.
- c) Media sosial sebagai media untuk mencari dan memperoleh informasi atau data contohnya seperti aplikasi Instagram banyak mahasiswa PAI mengaksesnya karena untuk mencari informasi, berita terkini, dan konten edukasi Agama Islam. Fitur-fitur seperti *story*, *like*, komentar, dan hashtag membantu dalam memperoleh dan berbagi informasi.
- d) Dapat mengembangkan keterampilan sosial dan teknis yang dibutuhkan pada era digital saat ini contohnya seperti keterampilan berfikir kritis mahasiswa perlu mampu menganalisis informasi yang beredar didunia digital dan memberikan solusi yang berdasarkan nilai-nilai Islam.
- e) Memperluas tali pertemanan contohnya seperti menggunakan platform seperti WhatsApp dan Instagram untuk berbagi cerita atau aktivitas sehari-hari, sehingga mempermudah saling mengenal dan menambah jaringan pertemanan baru di lingkungan kampus maupun eksternal.
- f) Menumbuhkan motivasi belajar mengembangkan diri dari teman yang dijumpainya melalui online contohnya seperti interaksi dalam grup atau komunitas belajar online yang aktif di media sosial seperti WhatsApp dapat memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi lebih giat dalam belajar dan mengembangkan potensi diri bersama teman-teman secara kolaboratif.

g) Menumbuhkan sikap simpati dan empati terhadap lingkungan sekitar.

Contohnya seperti membuat status ikut serta mengucapkan bahagia ketika saudara atau teman sedang menikah.

Dampak Negatif:

- a) Menimbulkan kemalasan masyarakat untuk berkomunikasi di dunia nyata
- b) Menimbulkan sikap individualis sehingga kurang terbuka dan tidak mementingkan orang di sekitarnya.
- c) Kebebasan berbahasa di media sosial, membuat minimnya pengetahuan berbahasa yang baik dan benar.
- d) Maraknya penipuan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab di media sosial.

3. Praktik Pemahaman Agama

Menurut Riinawati pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.²⁰

Sedangkan kata “*agama*” berasal dari kata dasar “*religion*” yang mempunyai awalan “*ke*” dan akhiran “*an*” yang berarti sesuatu (tindakan apa pun) yang berhubungan dengan agama.²¹ Agama adalah kepercayaan terhadap Tuhan, beserta tugas dan ajaran kebaktian yang berkaitan dengan agama tersebut. Sedangkan agama adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh agama.²²

Pemahaman agama merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui, menafsirkan, dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama yang diyakininya, baik dari aspek akidah, ibadah, maupun akhlak.²³ Pemahaman keagamaan tidak hanya

²⁰ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ed. Tim Thema Publishing, *Thema Publishing*, Cetakan 20 (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021).

²¹ N Nurwina, “Deskripsi Teori Pengertian Aktivitas Keagamaan,” 2020, 1–31.

²² Nurwina.

²³ Abidin, “Spiritualitas Pada Waria (Sebuah Pendekatan Kualitatif Fenomenologi),” *Jurnal Empati* 5, no. 2 (2016): 216–22.

mencakup pengetahuan tentang dogma agama, tetapi juga kesadaran dalam menghayati nilai-nilai ilahiah yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Menurut Glock dan Stark yang dikutip Djamarudin Ancok dan Fuat Nasori Suroso mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam pemahaman Agama yaitu: 1) Dimensi keyakinan atau Ideologis, 2) Dimensi praktik Agama atau ritualistik, 3) Dimensi pengalaman atau eksperiensial. 4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual. 5) Dimensi konsekuensi.²⁴ Adapun indikator dalam pemahaman Agama sebagai berikut:

a. Dimensi keyakinan atau ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka.

b. Dimensi praktik agama atau ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

c. Dimensi pengalaman atau eksperiesial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

²⁴ Fuat Nashori Suroso Djamarudin Ancok, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Promlem-Problem Psikologi*, Cet.7 (Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008, 2008).

d. Dimensi pengetahuan Agama atau intelektual

Dimensi pengetahuan Agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Misalnya pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Tercapainya tujuan yang diinginkan dalam proses pengembangan kepribadian muslim merupakan tujuan dari kegiatan keagamaan, atau amalan keagamaan. Dengan menaati segala perintah dan syarat Allah SWT serta mengimbau manusia untuk selalu bersyukur, sabar, dan bertakwa, kegiatan (amalan) keagamaan berupaya mendekatkan manusia kepada-Nya.

Praktik keagamaan Islam meliputi salat lima waktu, serta acara lainnya seperti pembacaan manaqib, tahlilan, yasinan, istighosah, dan lain sebagainya. Bacaan Al-Qur'an digunakan dalam kegiatan tahlilan dan yasinan, yaitu ritual keagamaan dengan prinsip Islam. Tahlilan dan yasinan biasanya dilakukan untuk mendoakan orang yang meninggal agar Allah mengampuni dosa-dosanya, sehingga bermanfaat bagi keluarga yang ditinggalkan dan lingkungan sekitar.

Teori *social learning*, yang juga dikenal sebagai teori belajar sosial, menjelaskan bahwa proses belajar manusia terjadi melalui mekanisme penguatan,

peniruan, dan observasi. Dalam konteks media sosial, teori ini menyatakan bahwa individu dapat belajar tentang agama, norma, dan praktik dengan menganalisis konten agama atau tokoh yang ditampilkan di berbagai platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan WhatsApp.²⁵

Proses belajar sosial terjadi melalui 4 tahap sebagai berikut:

- a. Atensi (*attention*), individu memperhatikan perilaku model yang ditampilkan, misalnya ceramah atau konten dakwah di media sosial.
- b. Retensi (*retention*), individu menyimpan informasi dan nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dalam ingatan.
- c. Reproduksi (*reproduction*), individu meniru perilaku yang telah diamati, seperti melaksanakan ibadah, berdakwah, atau mengubah sikap sesuai ajaran yang ditonton.
- d. Motivasi (*motivation*), individu ter dorong untuk terus melakukan perilaku tersebut karena mendapatkan penguatan sosial, seperti puji, dukungan, atau kepuasan batin.

Dalam konteks penelitian ini, teori pembelajaran sosial relevan untuk menjelaskan bagaimana para peneliti PAI dapat memahami praktik keagamaan yang mereka amati di media sosial. Misalnya, mereka mungkin dapat membagikan adat istiadat Islam, praktik dakwah, atau ritual keagamaan yang dilakukan oleh pemimpin agama atau ustaz. Di sisi lain, jika mereka sering terlibat dalam konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, hal ini berpotensi menyebabkan perilaku negatif.

²⁵ Tarsono Tarsono, “Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling,” *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2018): 29–36, <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2174>.

Oleh karena itu, teori pembelajaran sosial memberikan kerangka konseptual untuk memahami bahwa media sosial tidak hanya tentang komunikasi, tetapi juga tentang pendidikan agama, baik yang positif maupun negatif.

4. Perspektif Teori Dalam Islam

Surah al-Alaq ayat 1 hingga 5 menggambarkan bahwa hadirnya Islam dimulai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pedoman utama setelah iman, Islam, dan ihsan. Ayat-ayat tersebut mengandung pesan, "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya." Dari ayat-ayat Al-Qur'an ini, setidaknya terdapat empat poin penting. Pertama, manusia berperan sebagai subjek yang membaca, memperhatikan, merenung, dan meneliti dengan niat yang baik, yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan. Kedua, objek yang dipelajari mencakup materi dan proses penciptaan hingga menjadi manusia yang sempurna. Ketiga, adanya media yang digunakan dalam aktivitas membaca dan lainnya. Keempat, motivasi dan potensi manusia, yaitu "rasa ingin tahu".

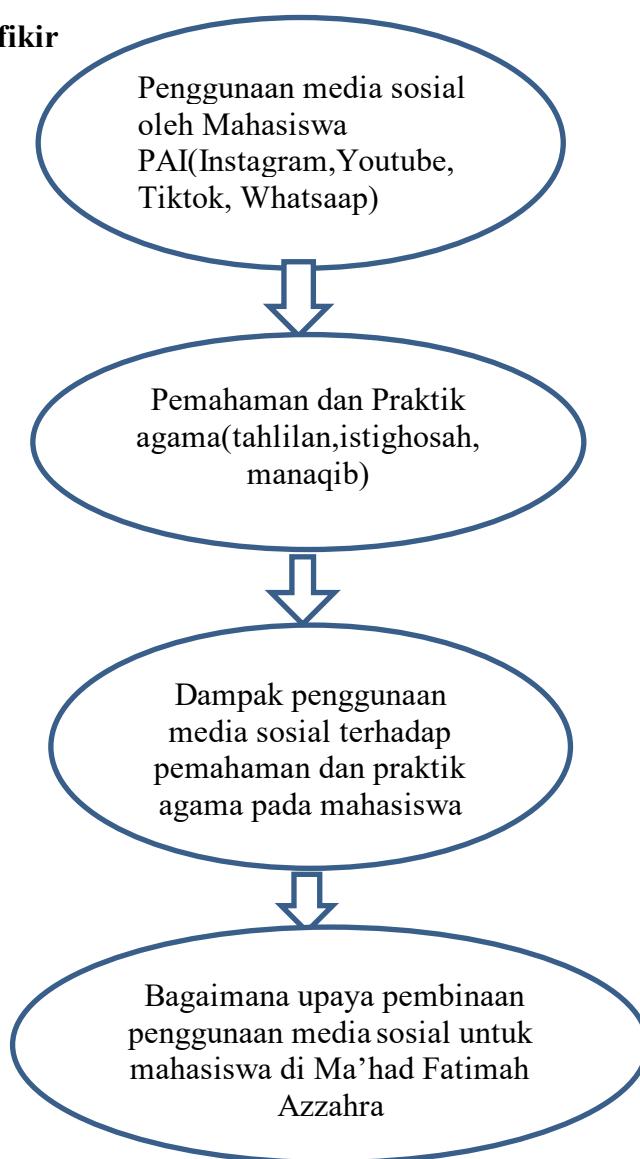
اَقْرُبْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَقْرُبْ وَرَبِّكَ الْاَكْرَمِ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلِمَ بِلْقَلْمِ ﴿٤﴾ عَلِمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,(3) Bacalah, dan Tuhanmu Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menyadari pentingnya surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 dalam kaitannya dengan komponen proses pendidikan mikro, seperti guru, siswa, dan sarana pendidikan baik materiil maupun nonmateri. Sejak lahir hingga dewasa, pendidikan merupakan proses seumur hidup bagi manusia. Muhammad Abd. Alim menegaskan, pemilihan pasangan perempuan untuk dijadikan calon istri merupakan langkah awal dalam proses pendidikan.²⁶

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

²⁶ Sumiyati, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," 2014, 17.

Gambar 2.1 menjelaskan tentang pemahaman dan praktik agama pada mahasiswa PAI di Mabna Fatimah Azzahra. Adapun yang diteliti pada Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra seperti istighosah, manaqib dan tahlilan. Adapun media sosial yang akan diteliti ialah WhatsAap, Youtube, Instagram, Tiktok. Kemudian kedua variabel tersebut dikaji dan dikembangkan menjadi sebuah laporan deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, yaitu bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi pemahaman dan praktik agama mahasiswa PAI. Tujuan metode ini adalah untuk menguji praduga.²⁷ Pada hakekatnya pendekatan kualitatif ini akan mengawali pendekatan penelitian, kualitatif itu sendiri dengan tatanan kata-kata dalam tatanan kalimat yang mengungkapkan premis, dan latar belakang pemikiran suatu penelitian.

Pendekatan kualitatif termasuk dalam *naturalistic inquiry* yang memerlukan manusia sebagai instrument karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistic seperti dikemukakan bahwa “*Naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning instrument*” penelitian ialah manusia itu sendiri, artinya peneliti yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan bersifat adaptif terhadap situasi sosial yang di hadapi dalam kegiatan penelitiannya itu.²⁸

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menyelidiki fenomena sosial khususnya bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi pemahaman dan praktik agama mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang penelitian

²⁷ Windari, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI di Iain Purwokerto.”

²⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* -Edisi I – 2020. 148 Hlm, Yogyakarta Press, 2020.

ini tergolong kualitatif. Penelitian ini disebut juga deskriptif kualitatif. Alasan Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama di kalangan mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, seperti melalui wawancara, yang memberikan kesempatan untuk menggali lebih jauh mengenai pemahaman, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Metode kualitatif ini lebih fleksibel karena penelitian kualitatif dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan dan data yang dikumpulkan dibandingkan dengan metode kuantitatif, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dan pendekatan selama proses pengumpulan data.

B. Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki beberapa fakultas dan terletak di tengah Kota Malang menjadi tempat penelitian ini dilakukan. Peneliti berencana untuk melakukan studi di beberapa asrama yang ada di Ma'had Al-Jami'ah untuk mendapatkan perspektif yang bervariasi mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama.

Universitas ini merupakan satu-satunya perguruan tinggi Negeri Malang yang mewajibkan mahasiswanya untuk tinggal di Ma'had selama satu tahun penuh yang terbagi dalam dua semester, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan studinya di Ma'had. Tinggal di Ma'had Al-Jami'ah selama 2 semester merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa yang masuk. Prof. Dr.H.Imam Suprayogo menjadi ketua STAIN Malang, beliau berinisiatif mendirikan Ma'had. Peletakan batu pertama dilakukan pada tahun 1999, dan Ma'had dibangun pada tanggal 26 Agustus 2000, dengan empat gedung

mahasiswa: Mabna Ummu Salamah, Mabna Asma' binti Abu Bakar, Mabna Fatimah Azzahra, dan Mabna Khadijah Al Kubra.²⁹

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa baru 2024 khususnya yang tinggal di Ma'had Fatimah Azzahra karena Ma'had Fatimah Azzahra merupakan salah satu mabna putri di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyediakan tinggal dan pembinaan bagi mahasantri putri. Lokasi ini sangat representatif karena di sini mahasantri mendapatkan pembekalan spiritual, intelektual, dan karakter sesuai dengan visi UIN Malang sebagai kampus Islam negeri yang menawarkan integrasi antara ilmu umum dan nilai keislaman. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan ketersediaan data yang dapat diakses oleh peneliti.

C. Subjek Penelitian

Unit analisis mengenai apa dan siapa yang menjadi subjek penelitian, maka satuan analisis adalah hal atau hal yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Unit analisis ini membantu peneliti dalam mengumpulkan atau memperluas data yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam latar kasus. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti menentukan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi:

- a. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Tinggal dan mengikuti pembinaan keagamaan di Ma'had Fatimah Azzahra.
- c. Aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Windari.

- d. Mengikuti kegiatan keagamaan seperti halaqah, tahlilan, manaqib, istighosah, dan kajian rutin.
- e. Musyrifah atau pembimbing yang memiliki peran langsung dalam pembinaan keagamaan mahasiswa.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa PAI angkatan 2024 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang aktif menggunakan media sosial.³⁰

D. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dalam wujud primer dan sekunder:

1. Data primer

Istilah “data primer” menggambarkan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, baik orang maupun organisasi, tanpa memerlukan perantara. Dengan kata lain, tujuan data ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian secara langsung. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Peneliti melakukan wawancara kepada musyrifa untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Selain itu, pengumpulan informasi juga dilakukan melalui observasi, yaitu dengan mengamati kejadian dan aktivitas tertentu. Para peneliti, misalnya, mengamati jenis konten keagamaan yang sering diakses mahasiswa seperti video, artikel, dan infografis dan bagaimana hal-hal tersebut memengaruhi praktik keagamaan mereka. Misalnya, mereka melihat apakah siswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah membaca Al-Qur'an, lebih

³⁰ Windari.

tekun shalat, atau ta'lim. Observasi juga mencakup interaksi online, seperti apakah mahasiswa aktif berkomentar atau hanya menjadi penonton pasif, serta apakah mereka bergabung dengan komunitas online untuk belajar. Peneliti juga mengamati penggunaan fitur seperti *reel* dan *story* di media sosial untuk berbagi konten keagamaan. Untuk itu peneliti melakukan observasi langsung ke Ma'had Al-Jami'ah untuk mengamati aktivitas yang terjadi dan mengumpulkan data yang sesuai dengan kenyataan.³¹

Wawancara dan observasi terhadap musyrifa dan santri di Ma'had Al-Jami'ah merupakan data primer. Tujuan dari observasi dan wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih jauh pendapat mereka mengenai penggunaan media sosial dalam kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah dan untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan media sosial pengetahuan dan amalan keagamaan.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari bahan bacaan yang berfungsi sebagai penguatan dan penunjang argumen yang telah didapatkan dari data primer. Dapat berisi dokumen-dokumen atau informan yang dapat menjadi perlengkapan dari data primer.

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui perantara atau pihak ketiga bukan langsung dari sumbernya, disebut data sekunder.³² Dokumen, catatan, atau laporan sejarah yang sudah ada dan disimpan dalam arsip mungkin memuat informasi ini. Untuk mendapatkan informasi yang relevan, peneliti memperoleh data sekunder dari Musyrifah di Ma'had Al-Jami'ah dengan meminta izin untuk melihat hasil observasi dan wawancaranya. Mahasiswa, misalnya, mengkaji jenis

³¹ Argita Endraswara, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

³² Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Metro."

konten keagamaan yang paling sering dibagikan di media sosial, dengan mempertimbangkan tren konten terkini, misalnya mata pelajaran yang relevan dengan masyarakat umum.³³

Referensi dari media online yang memuat rincian tentang profil Ma'had Al-Jami'ah, jumlah santri yang terdaftar di sana, hasil kegiatan keagamaan yang dilakukan, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian digunakan untuk mengumpulkan data sekunder penelitian ini.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif, Mengumpulkannya melalui tindakan termasuk bertanya, mendengarkan, dan mencatat. Pewawancara yang berpartisipasi langsung dalam proses pengumpulan data juga dapat membantu peneliti dengan menggunakan teknik yang sebanding untuk mengumpulkan informasi. Pengumpulan data langsung dari sumber oleh peneliti diutamakan dalam penelitian kualitatif.³⁴

Penelitian kualitatif ini masih pada lingkungan subjek yang diteliti metode penelitian dan penelitian kualitatif masih dalam tahap awal. Mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui diskusi tatap muka untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Pendekatan ini dipilih peneliti karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi, pengetahuan, dan wawasan dari informan yang relevan

³³ Argita Endraswara.

³⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.,

dengan subjek penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini tidak terstruktur peneliti hanya menyiapkan pertanyaan kunci untuk dijadikan panduan. Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan penggunaan media sosial dan konsumsi konten Islami oleh responden yang diwawancarai di media sosial, yang membentuk persepsi mereka terhadap Islam. Memberikan otonomi kepada informan agar mereka dapat memberikan tanggapan secara bebas dan tanpa merasa tertekan merupakan tujuan dilakukannya wawancara tidak terstruktur.³⁵

Dalam hal ini, data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan gaya wawancara tidak terstruktur. Tujuan dari wawancara tidak terstruktur untuk:

- a. Musyrifah: Pertanyaan dalam wawancara terfokus pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan pengamalan agama pada mahasiswa baru PAI 2024 yaitu apakah penggunaan media sosial berdampak pada ibadah atau amalan keagamaan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggapan mahasiswa baru PAI 2024 mengenai pengaruh penggunaan media sosial antara lain pertanyaan tentang platform apa saja yang sering mereka gunakan untuk mengakses konten keagamaan, serta jenis konten keagamaan apa yang mereka temui di media sosial. Mereka juga ditanyai apakah informasi tersebut pernah mengubah cara mereka memahami doktrin agama.

2. Observasi

³⁵ Windari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa Pai Di Iain Purwokerto."

Proses pengumpulan data melalui observasi melibatkan pengawasan terhadap proses sosial yang sedang diselidiki. Metode ini juga berguna untuk menciptakan masalah dan membedakannya dengan keadaan dunia nyata. Dengan mengunjungi tempat belajar secara fisik, seperti Ma'had Al-Jami'ah, peneliti menggunakan observasi partisipan untuk melihat bagaimana perilaku siswa, misalnya saat mereka mengikuti atau mengakses informasi keagamaan di akun pribadinya.³⁶

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi salah satu pendekatan pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yang mencakup pendokumentasian kejadian-kejadian di masa lalu. Catatan tertulis, foto, atau karya penting lainnya dapat digunakan untuk dokumentasi ini. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa dokumen atau mendokumentasikan informasi yang sudah ada. Contohnya seperti profil program Ma'had yang harus diikuti oleh mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang selama satu atau dua semester, informasi tentang mahasiswa dan musyrifah sebagai sumber penelitian, serta foto-foto kegiatan penelitian. Sinopsis temuan wawancara yang dilakukan kepada musyrifah dan mahasiswa baru pada tahap penelitian juga disertakan dalam dokumentasi.³⁷

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data berfungsi untuk memverifikasi apakah data yang diperoleh akurat atau tidak dengan tujuan uji keabsahan data adalah untuk membandingkan data

³⁶ Sugiyono, "Metode Dan Teknik Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

³⁷ Windari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa Pai Di Iain Purwokerto."

dari berbagai sumber guna mengetahui akurat atau tidaknya data tersebut. Oleh karena itu, sejumlah metode digunakan untuk menjamin validitas dan keandalan data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, metodologi ini berupaya menggabungkan beragam metode pengumpulan data yang ada.

Tujuan triangulasi pengumpulan data adalah untuk menjamin keakuratan informasi yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data. Peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi untuk mengevaluasi tingkat keakuratan dan ketergantungan data yang telah dikumpulkan.³⁸

Triangulasi sumber dan metode digunakan oleh para peneliti. Mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan konfirmasi data yang dikumpulkan dari berbagai periode dan sudut pandang. Peneliti menggunakan teknik survei, observasi, dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk memverifikasi keakuratan temuan mereka dengan membandingkan hasil wawancara terorganisir dan tidak terstruktur atau dengan menggabungkan observasi dan wawancara. Peneliti membandingkan temuan tersebut dari wawancara yang dilakukan kepada musyrafah dan mahasiswa yang berada di Ma'had Fatimah Azzahra Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Triangulasi sumber adalah proses penggunaan banyak teknik dan sumber data untuk memastikan keakuratan informasi dikenal sebagai triangulasi sumber. Misalnya, observasi dan wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Makalah tertulis, arsip, catatan sejarah, catatan resmi, observasi partisipan, catatan pribadi, gambar, dan foto merupakan alat yang dapat digunakan peneliti. Masing-masing

³⁸ Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Metro."

pendekatan ini menghasilkan data dan bukti unik, yang menawarkan beragam sudut pandang terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Sebagai bagian dari prosedur triangulasi sumber penelitian ini, ada tiga narasumber yaitu mahasiswa baru dan musyrifah di Ma'had Al-Jami'ah Mabna Fatimah Azzahra yang dimintai keterangan. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keduanya, maka data yang dikumpulkan dari ketiganya kemudian digabungkan dan diteliti. Mengidentifikasi persamaan atau ketidaksesuaian serta unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa, dilakukan perbandingan pendapat mahasiswa mengenai dampak media sosial dan keyakinan mereka tentang musyrifah sebagai panduan agama. Peneliti juga memverifikasi materi yang dipelajari mahasiswa dari musyrifah. Misalnya, mereka memverifikasi apakah kualitas studi online yang sering diikuti siswa sebanding dengan yang disediakan oleh musyrifah.

G. Analisis Data

Sebagaimana menjamin data yang dikumpulkan bersifat komprehensif, Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai. Wawancara, observasi, dan metode lain digunakan dalam langkah ini untuk memastikan bahwa temuan penelitian mudah dipahami. Mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, mengumpulkan temuan, mengidentifikasi trend, dan mengklasifikasikan informasi terkait untuk dipelajari lebih lanjut adalah semua proses dalam proses analisis data. Terakhir, hasilnya dirangkum agar orang lain dapat memahaminya.³⁹

Adapun menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan:

³⁹ Ummah, "RESUME: INSTRUMEN Pengumpulan Data Oleh Thalha Alhamid Dan Budur Anufia Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019."

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses mengklasifikasikan, menyaring, dan menyederhanakan data yang belum diolah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar lebih mudah dipahami. Prosedur ini merupakan komponen analisis yang berusaha memilih, memfokuskan, menyusun, dan memperjelas data dengan cara tertentu agar hasil akhir penelitian dapat disusun dan divalidasi.⁴⁰

Maka digunakanlah analisis deskriptif untuk data-data yang akan didapatkan dari penelitian, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Analisis yang ditulis berupa bagaimana dampak penggunaan media sosial dan juga bagaimana media sosial yang digunakan mampu membentuk pemahaman konteks praktik agama pada mahasiswa PAI. adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data pemahaman konsep ini dilakukan dengan:

Pengumpulan reduksi data, yang didapatkan dari:

- a) Observasi dan wawancara dapat dilakukan langsung terhadap kegiatan mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah Mabna Fatimah Azzahra dengan mewawancarai beberapa mahasiswa untuk memahami pola penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap pemahaman dan praktik agama.
- b) Penggunaan media sosial oleh mahasiswa PAI dan dampak media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama.
- c) Penggunaan media sosial dikelompokkan berdasarkan intensitas penggunaan (aktif, pasif) dan jenis platform yang digunakan (Instagram, Youtube, WhatsApp)
- d) Pemahaman dan praktik agama dikategorikan atau dikelompokkan dampak terhadap pemahaman dan praktik agama seperti meningkatkan wawasan,

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Dan Teknik Penelitian."

memberikan informasi yang membingungkan, atau malah menyebabkan kebingungan akibat informasi yang didapat. Praktik agama seperti peningkatan ibadah (sholat berjamaah, kajian agama online) atau penurunan intensitas ibadah (terlalu fokus pada media sosial lalu mengabaikan kewajiban agama).

b. Display data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa prosa naratif yang berasal dari observasi dan wawancara biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data. Kutipan langsung, yang memberikan gambaran lebih rinci tentang pengalaman atau sudut pandang mahasiswa, dapat digunakan untuk menyajikan temuan wawancara siswa. Sebaliknya, observasi berkonsentrasi pada interaksi, perilaku, dan lingkungan sekitar. Jenis penyajian data ini membantu pemahaman skenario yang sedang diperiksa dan mempercepat proses analisis tambahan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa informasi telah disusun dengan benar dan dapat dipahami sehingga dapat diambil kesimpulan yang lebih mendalam, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel, matriks, grafik, dan diagram.⁴¹

Langkah-langkah display data:

- Penggunaan media sosial (jenis platform Instagram, Youtube, WhatsApp)
- Dampak terhadap pemahaman dan praktik agama seperti (ibadah, kajian)
- Menyajikan data mengenai intensitas penggunaan media sosial oleh mahasiswa seperti (aktif, pasif) contoh:

Tabel 3.1 penggunaan media sosial

Platform media sosial	Presentase penggunaan (%)
Instagram	40%
Youtube	50%

⁴¹ Sugiyono

Whatsapp	20%
----------	-----

- d) Perubahan dalam pemahaman dan praktik agama seperti perubahan dalam sholat, membaca al-qur'an, mengikuti kajian online) contoh :

Tabel 3.2 perubahan dan pemahaman praktik agama

Pemahaman dan praktik agama	Sebelum penggunaan media sosial	Sesudah penggunaan media sosial
Sholat 5 waktu	70% sholat 5 waktu	82% sholat 5 waktu
Membaca Al-qur'an	65% 3 kali dalam seminggu	70% mengikuti 4 kali dalam seminggu
Kegiatan agama online	40% mengikuti dalam 1 kali seminggu	50% mengikuti dalam 2 kali seminggu

- e) *Clusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data, seperti hasil observasi dan wawancara, biasanya digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif. Kutipan langsung dari wawancara mahasiswa dapat digunakan untuk menyampaikan temuan dan memberikan gambaran pengalaman siswa yang lebih komprehensif. Sebaliknya, selama observasi, ilmuwan akan berkonsentrasi pada interaksi, perilaku, dan lingkungan sekitar. Penyajian data ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat memahami peristiwa terkini dan mendorong lebih banyak penelitian. Agar informasi yang disajikan lebih terorganisir dan mudah dipahami serta memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih jelas, maka data dalam penelitian ini akan disusun dengan menggunakan tabel, matriks, grafik, dan diagram.⁴²

langkah-langkah *Clousing Drawing*:

⁴² Sugiyono.

- a) Menunjukkan bagaimana penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah apakah pengaruh bersifat positif, negative atau netral.
- b) Memberikan kontribusi positif atau justru berpotensi negatif bagi pemahaman dan praktik agama mahasiswa. dan apabila ada dampak negative maka menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut.
- c) Menjelaskan bagaimana temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan pendidikan agama, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan media sosial, seperti bagaimana memanfaatkan media sosial dengan cara bijak untuk memperkuat pemahaman dan praktik agama mahasiswa.

Analisis data yang digunakan sesuai dengan topik penelitian yaitu “Dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama pada Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra.” Untuk lebih memahami gagasan tersebut, peneliti melihat bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi praktik dan pemahaman keagamaan siswa PAI, khususnya terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Fatimah Azzahra.

H. Prosedur Penelitian

Adapun mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra ini telah menggunakan gadget sebagai pelengkap proses praktik agama yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pada tahapan persiapan, yang terdiri dari :
 - a) Pemilihan lokasi yang diambil sesuai dengan tempat Ma'had Al-Jami'ah lebih tepatnya Ma'had Fatimah Azzahra di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b) Melakukan tinjauan pustaka untuk mendapatkan teori yang kuat.

- c) Menentukan rumusan masalah peneliti sebagai bahan yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan.
 - e) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, meliputi pedoman wawancara maupun lembar observasi.
2. Pengumpulan data, yang berasal dari hasil observasi dan wawancara yang akan dilakukan. Dalam hal ini penggunaan wawancara yang dilakukan pada musyrifah, dan ustaz dan ustazah yang mengajar ta'lim di Ma'had Al-Jami'ah:
- a) Fokus pada mahasiswa yang ada di asrama ma'had al-jamiah target utama dalam penelitian.
 - b) Peserta didik yang aktif menggunakan media sosial dalam kegiatan praktik agamanya.
 - c) Menggali pendapat musyrifah, ustaz dan ustazah tentang dampak media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama.
 - d) Memilih mahasiswa dengan berbagai tingkat pemahaman terhadap pemahaman dan praktik agama untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.
 - e) Memastikan partisipasi bersedia terlibat dalam penelitian dan memberikan informasi yang jujur.
3. Analisis data, yang terdiri dari:
- a) Transkripsi data wawancara ataupun observasi
 - b) Pengkodean atau pengklasifikasian data.
 - c) Analisis pembahasan konteks tentang sejauh mana pemahaman dan praktik agama pada mahasiswa PAI.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Ma'had Fatimah Azzahra

Universitas ini merupakan satu-satunya perguruan tinggi Negeri Malang yang mewajibkan mahasiswanya untuk tinggal di Ma'had selama satu tahun penuh yang terbagi dalam dua semester, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan studinya di Ma'had. Tinggal di Ma'had Al-Jami'ah selama 2 semester merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa yang masuk.

Prof.Dr.H.Imam Suprayogo menjadi ketua STAIN Malang, beliau berinisiatif mendirikan Ma'had. Peletakan batu pertama dilakukan pada tahun 1999, dan Ma'had dibangun pada tanggal 26 Agustus 2000, dengan empat gedung mahasiswa: Mabna Ummu Salamah, Mabna Asma' binti Abu Bakar, Mabna Fatimah Azzahra, dan Mabna Khadijah Al Kubra. Selain lima rumah pengasuh dan satu rumah direktur Ma'had, tersedia empat bangunan untuk santri: Al Ghazali, Mabna Ibnu Khaldun, Mabna Ibnu Rusyd, dan Mabna Ibnu Sina. Bangunan-bangunan tersebut mempunyai 189 ruangan, dengan tiga bangunan masing-masing memiliki 50 kamar dan satu bangunan memiliki 39 kamar, dan sekarang menjadi nama Ma'had Al-Jami'ah. Mabna Ibnu Razi, Ma'had Spesialis Kedokteran, dibangun di Kampus II Kota Batu pada tahun 2016.⁴³

⁴³ <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/> Hasil Observasi Dokumen tasi , Senin 07 Juli 2025 pukul 18.00-19.00

2. Visi, Misi, Tujuan Ma'had

Setiap Ma'had memiliki gambaran masa depan yang ingin dicapai yang mana hal ini sering disebut visi adapun pencapaian visi dibutuhkan langkah-langkah tertentu agar visi tersebut dapat tercapai, yang dalam hal ini disebut dengan misi setiap Ma'had memiliki visi misinya sendiri, tidak terkecuali di Ma'had Fatimah Azzahra.

Adapun visi dari Ma'had Fatimah Azzahra untuk ketercapaian. Visi tersebut diantaranya:

- a. Ma'had al-jamiah unggul, modern dan terkemuka dalam menyelenggarakan pembinaan dan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dengan mempertahankan kekhasan tradisi pesantren tradisional yang moderat dan mengedepankan ahlak mulia.
- b. Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, bagi mahasantri dengan pendekatan dan metode yang membiasakan dan menyenangkan.
- c. Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, bagi mahasantri, dengan model dan pendekatan pesantren tradisional, yang mengutamakan pemahaman yang moderat.
- d. Mengembangkan minat dan bakat mahasantri di bidang keagamaan, keilmuan dari seni.
- e. Mahasiswa berintraksi sosial antar sesama dengan mengedepankan ahlak mulia.

Ma'had Fatimah Azzahra memiliki program tahsin, dan ta'lim, dibaan, istighosah yang dilakukan di berbeda hari seperti ta'lim di laksanakan setiap senin-

kamis, tahsin dilaksanakan setiap hari senin, dibaan dan istighosah dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at.⁴⁴

3. Sarana Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana⁴⁵

Ruang	Keterangan
Kamar	62 ruang kamar tidur
Kasur	310 kasur
Kamar mandi	Ada di setiap kamar
Masjid	2 di setiap ma'had putra dan putri
Kantin	2 di ma'had putra dan di ma'had putri
Tempat Olahraga	Lapangan 1

4. Data pengasuh

Pada Tabel 4.2 menyajikan data pengasuh Ma'had Fatimah Azzahra di UIN Malang.

Tabel 4.2 Data Pengasuh⁴⁶

Mundir Ma'had	Dr.Ahmad Izzudin, M. HI
Pengasuh	Prof.Dr.Hj Sulalah M.Ag
Murobiah	Liwa Urrohmah
Musyrifah	Silmyatin Nufus Syafiyatun Najla Putri Mujdalipah Pricila Asistia Akmaliah Fatin Fatihah Firda Nur Aini Luthfiyah Sobikhah Yuliani Aulia Wulan Safitri Rahmatya Azzah Putri Nabila Dewi Murdaningrum Inayatur Rohmaniya

⁴⁴ <https://msaa.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Mabna-Fatimah.pdf>
Hasil Observasi Dokumentasi , Senin 07 Juli 2025 Pukul 18.00-19.00 Ma'had

⁴⁵ Hasil Observasi Sarana Prasarana, Senin 07 Juli 2025 Pukul 18.00-19.00 Ma'had

⁴⁶ Hasil Dokumen Pengumuman Musyrifah 2023/2024 Ma'had Fatimah Azzahra

	Farkhatul Fitriyah Salsabila Raharjo Naila Rizqi Salsabila Arina Sabela Khoirun Nisa Khamalin Maliki Putri Nuraisyah Azirilda Salfa Aurelyatuzzahra Vinka Ersa Nadya Astuti Alawiyah Gita Selvia Ailsa Tamzia Kumala Ummu Aiman Siti Nur Azizah Aisyah Cahyaningtiyas Fitria Deswana Nurul Hanifah Anique Naura Adhani Nashfah Maslahatul Diniyah Nasya Hafid Monica Laily Kamalin
--	--

B. Hasil Penelitian

Seperti yang diketahui bahwa media sosial memberikan dampak bagi penggunanya sendiri tak luput dari segi pembelajaran juga. Penayangan konten yang sangat beragam serta fitur-fitur yang menarik yang terdapat di dalam media sosial sedikit banyaknya telah memberikan dampak positif maupun negatif terhadap mahasiswa.

Media sosial dirancang untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi komunikasi dan umpan balik secara *real-time*. Selain itu, media sosial juga dirancang untuk memperkuat pemahaman konteks keagamaan peserta didik dengan menyediakan konten yang relevan dan mudah dipahami, serta memungkinkan diskusi dan klarifikasi langsung melalui fitur komentar atau pesan pribadi. Hal ini membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai Islam

secara lebih mendalam dan moderat, sekaligus membangun identitas keagamaan yang inklusif dan toleran.⁴⁷

1. Upaya pembinaan penggunaan media sosial untuk Mahasiswa di Ma'had Fatimah Azzahra

Musyrifah merupakan sosok yang mendidik dan mengabdikan dirinya untuk peningkatan keilmuan. Sejatinya, semua umat muslim dengan latar belakang apapun adalah seorang musyrifah. *Musyrifah* sebagaimana layaknya penerang dalam kehidupan ilmu para santri. Santri pun perlu memahami makna seorang *musyrifah* baginya, agar mereka sadar bahwa hadirnya *musyrifah* adalah sebuah urgensi.

Pertanyaan wawancara selanjutnya “*Apakah Anda pernah membahas tentang penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap agama dengan musyrifah ?*”

Menurut Ning Fatiyatul Indanis:

“Ya, saya pernah membahasnya. Musyrifah sering mengingatkan agar kami bijak dalam menggunakan media sosial, agar kita bisa membedakan mana konten yg buruk, dan mana yang baik.”[MH.DN.2.12]⁴⁸

Menurut Habibah Sofi:

“Secara pribadi, saya belum pernah membahas secara langsung dengan musyrifah tentang penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap agama. Bahkan untuk hal-hal yang lebih sederhana saja, komunikasi kami dengan musyrifah masih cukup terbatas. Jadi, untuk topik seperti media sosial yang sebenarnya penting dan sangat relevan dengan kehidupan kita sebagai mahasiswa belum pernah benar-benar menjadi bahan diskusi. Menurut saya, ini juga menunjukkan bahwa masih ada jarak antara musyrifah dan penghuni kamar. Padahal, kalau komunikasi lebih terbuka dan pendekatannya lebih personal, topik-topik seperti ini bisa jadi pembahasan yang menarik dan bermanfaat. Apalagi kita tahu bahwa media sosial bisa berdampak positif maupun negatif terhadap pemahaman dan praktik beragama.”[MH.HSI.2.12]⁴⁹

⁴⁷ Muqiyah Sunnah, “Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa Di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat,” 2020, 59.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra belum secara aktif membahas isu penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap agama bersama musyrifah. Hanya satu informan, yaitu Ning Fatiyatul Indanis, yang mengaku pernah membicarakan hal tersebut, dan menyatakan bahwa musyrifah secara aktif memberikan nasihat agar bijak dalam memilah konten media sosial. Sementara itu, informan lainnya seperti Intan Ardhita dan Zahra Afida menyatakan belum pernah membahas topik tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh Habibah Sofi, yang menyoroti masih terbatasnya komunikasi antara musyrifah dan mahasiswa, sehingga diskusi mengenai isu-isu aktual seperti media sosial belum banyak terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik keagamaan, namun belum banyak ruang dialog yang dibuka secara formal maupun informal antara musyrifah dan mahasiswa untuk membahas isu tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan komunikasi dan pendekatan yang lebih terbuka agar isu-isu kontemporer seperti ini dapat menjadi bagian dari pembinaan keagamaan yang relevan dan kontekstual.

Adapun tanggapan dari mayoritas informan yang peneliti dapatkan yaitu dengan pertanyaan:

Instrumen selanjutnya: “*Seberapa penting peran musyrifah dalam memberikan pemahaman kepada Anda ?*”

Menurut Ning Fatiyatul Indanis:

“Peran musyrifah sangat penting dalam memberikan pemahaman agama kepada saya. Karena Musyrifah tidak hanya menjadi pembimbing dalam hal ibadah, tapi juga menjadi tempat bertanya ketika saya kebingungan dalam memahami

ajaran Islam. Dengan adanya musyrifah, sangat membantu dalam menjaga semangat keislaman di lingkungan kampus dan asrama.”[MH.DN.2.11]⁵⁰

Menurut Intan Ardhita:

“Menurut saya peran musyrifah sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang agama, misalnya dalam monitoring yang dilaksanakan setiap hari rabu setelah subuh, para mahasantri menyertakan hafalan pada setiap bab yang berbeda-beda misalnya pada bab niat sholat qobliyah atau ba’diyah, hafalan tahlil, istighosah, dan doa-doa lainnya. para musyrifah ikut menyimak serta membenarkan apabila ada kesalahan dari mahasantri.”[MH.INA.2.11]⁵¹

Menurut Zahra Afida:

“Lumayan penting, seperti dalam monitoring keagamaan dan setoran materi prakteks dan uas mereka menyimak dan membenarkan.”[MH.ZAF.2.11]⁵²

Menurut Habibah Sofi:

“Kalau dari saya pribadi, jujur ya, peran musyrifah dalam memberikan pemahaman agama itu nggak terlalu berpengaruh besar ke saya, soalnya saya sendiri alhamdulillah sudah pernah mondok di pesantren, jadi dasarnya udah cukup ngerti lah. Tapi saya juga paham kalau nggak semua anak di kamar punya latar belakang yang sama kayak saya.

Nah, di sisi lain, saya merasa musyrifah di kamar saya itu kurang pendekatan aja sih sama anak-anak kamar. Jadi kesannya lebih ke sekadar menjalankan kewajiban, kayak nyampein jadwal, tugas, atau info dari atas aja. Padahal menurut saya, pendekatan itu penting banget, apalagi karena anak-anak kamar kan latar belakangnya beda-beda ada yang dari pesantren, ada juga yang belum punya dasar agama yang kuat.

Jadi mungkin akan lebih bagus kalau musyrifah juga bisa lebih aktif ngajak ngobrol, bikin kegiatan kecil-kecilan yang ringan tapi nyambung ke pemahaman agama. Karena kalau pendekatannya dapet, insyaAllah penyampaiannya juga bisa lebih nyentuh.”[MH.HSI.2.11]⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra menganggap peran musyrifah penting dalam memberikan pemahaman keagamaan, baik melalui kegiatan formal seperti monitoring keagamaan, setoran

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁵² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁵³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

hafalan, maupun dalam bimbingan ibadah sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Ning Fatiyatul Indanis dan Intan Ardhita, musyrifah menjadi sosok pembimbing sekaligus tempat bertanya dalam hal keagamaan, serta turut aktif dalam membenarkan bacaan dan materi hafalan. Zahra Afida juga menyatakan peran musyrifah cukup penting dalam proses monitoring, meskipun dengan intensitas yang terbatas. Sementara itu, Habibah Sofi memberikan pandangan berbeda, bahwa peran musyrifah dirasa belum terlalu berpengaruh karena latar belakang keagamaannya yang sudah cukup kuat, serta karena pendekatan yang dilakukan musyrifah dinilai masih bersifat formal dan kurang personal. Dengan demikian, peran musyrifah secara umum dipandang penting oleh mahasiswa, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh pendekatan komunikasi dan kedekatan emosional yang dibangun dengan mahasantri. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keterlibatan musyrifah yang lebih aktif dan komunikatif agar pembinaan keagamaan menjadi lebih menyentuh dan kontekstual bagi seluruh penghuni Ma'had.⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya: “*Apa harapan Anda terhadap peran musyrifah dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI?*”

Menurut Ning fatiyatul Indani:

“Saya berharap musyrifah dapat terus aktif dalam mendampingi mahasiswa PAI, musyrifah juga diharap bisa memberikan bimbingan tentang penggunaan media sosial sesuai dengan ajaran Islam.”[MH.DN.2.13]⁵⁵

Menurut Intan Ardhita:

“Harapan saya kedepannya semoga para musyrifah dibekali ilmu tentang penggunaan media sosial melalui seminar maupun yang lain dan menyalurkan ilmunya kepada para mahasantri pada saat ada pendampingan.”[MH.INA.2.13]⁵⁶

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

Menurut Zahra Afida:

“Musyrifah sebagai pemantau dan pengaruh.”[MH.ZAF.2.12]⁵⁷

Menurut Habibah sofi:

“Kalau dari sudut pandang saya pribadi, saya berharap musyrifah bisa lebih aktif dalam memberikan arahan atau edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, khususnya bagi mahasiswa PAI. Karena, jujur saja, media sosial sekarang sudah jadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, baik untuk hal positif maupun yang kadang kurang bermanfaat.

Saya juga berharap musyrifah tidak hanya menyampaikan larangan atau batasan, tapi juga bisa menjadi contoh langsung misalnya dengan membagikan konten yang positif atau mengajak diskusi ringan tentang etika bermedia sosial dalam Islam.

Selain itu, akan sangat baik kalau musyrifah juga memahami bahwa tiap mahasiswa punya cara berinteraksi dengan media sosial yang berbeda-beda, jadi pendekatannya juga perlu disesuaikan. Intinya, harapan saya, peran musyrifah bisa lebih ke arah pendamping yang memahami tantangan zaman, bukan hanya sebagai pengingat tugas atau peraturan.”[MH.HSI.2.13]⁵⁸

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Az-Zahra memiliki harapan besar terhadap peran musyrifah dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial. Mayoritas informan menginginkan agar musyrifah tidak hanya hadir sebagai pengingat, tetapi juga sebagai pembimbing aktif yang memberikan arahan bijak tentang etika bermedia sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ning Fatiyatul Indanis menekankan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan serta bimbingan Islami dalam menggunakan media sosial, sementara Intan Ardhita berharap musyrifah memperoleh pelatihan khusus agar dapat menyalurkan pemahaman tersebut kepada

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

mahasantri. Zahra Afida melihat musyrifah sebagai figur pemantau sekaligus berpengaruh dalam membentuk sikap mahasiswa dalam bermedia sosial.

Lebih lanjut, Habibah Sofi menginginkan pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual dari musyrifah, tidak hanya berupa larangan, tetapi juga melalui teladan dan diskusi ringan yang membangun. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghendaki sosok musyrifah yang responsif terhadap perkembangan zaman dan mampu menjadi pendamping spiritual sekaligus edukatif di tengah arus digitalisasi yang semakin massif.⁵⁹

2. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Praktik Agama

Mengawali penelitian ini, sebelum membahas lebih lanjut tentang dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama ini, peneliti lebih dulu memastikan apakah informan atau narasumber menggunakan HP dan dapat mengakses media sosial sebagai media informasi.

Adapun terkait penggunaan media sosial, terdapat beberapa tanggapan dari informan:

Menurut Ning Fatiyatul Indanis yaitu:

“Saya paling sering menggunakan Instagram dan WhatsApp kak, saya sering mengakses media sosial terutama waktu senggang 6-7 jam sehari dan juga sebelum tidur.” [MHS.DN.1.01]⁶⁰

Menurut Intan Ardhita yaitu:

“WhatsApp dan Instagram saja dan dalam waktu sehari saya bisa menghabiskan lebih dari 80 % untuk mengaksesnya.”[MH.INA.1.02]⁶¹

Menurut Zahra Afida yaitu:

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

“Media sosial Whatsaap dan Tiktok untuk Whatsaap tentu sering karena kebutuhan dan Tiktok agak sering untuk hiburan”[MH.ZAF.1.02]

Menurut Habibah Sofi yaitu:

Media sosial yang sering saya gunakan adalah Tiktok, Whatsaap, dan Instagram masing-masing punya fungsi yang berbeda bagi saya. Dari Whatsaap saya gunakan untuk komunikasi sehari-hari dari hal pribadi hingga yang terorganisasi. Sedangkan Instagram dan Tiktok lebih saya gunakan untuk hiburan, infirmasi, dan konsumsi konten-konten positif, termasuk nasihat keagamaan. Walaupun saya sangat sibuk dengan aktivitas perkuliahan saya masih mengakses media sosial 3-5 jam dalam sehari.[MH.HSI.1.01]⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapati bahwa hampir keseluruhan mahasiswa PAI di Ma’had sudah mengakses media sosial Whatsaap, Tiktok, dan Instagram yang dimana Whatsaap sebagai media komunikasi, sedangkan Tiktok dengan Instagram sebagai media hiburan dikala waktu luang saja.

Adapun tekait Musyrifah Ma’had Fatimah Azzahra penggunaan media sosial dikalangan Mahasiswa PAI:

Menurut Vinka Ersa Nadya:

Menurut saya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa secara umum sangat massif. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan mahasiswa PAI terdampak, tentu faktor eksternal banyak mempengaruhi, seperti arus kemajuan zaman, berada dalam lingkungan sosial dan pergaulan sesama remaja.[MF.VNS.1.01]⁶³

Menurut Silmyatin Nufus:

Penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa berdampak signifikan terhadap pemahaman keislaman mereka. Memahami informasi keislaman dengan baik, namun ada juga dampak negatifnya, seperti kelalaian, kecanduan, dan kurangnya kepekaan sosial. Disisi lai, media sosial juga bisa jadi sarana pembelajaran yang efektif dalam PAI. Jadi, penggunaan media sosial oleh mahasiswa PAI yang punya potensi besar untuk mendukung pemahaman keislaman dan proses pembelajaran yang penting, kita harus kritis dan bijak dalam mengakses informasi, supaya dampak

⁶² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁶³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

negatifnya bisa diminimalisir dan manfaat positifnya bisa di optimalkan.[MF.SL.1.01]⁶⁴

Menurut Nasya Hafid:

Penggunaan media sosial di zaman ini, memang sudah menjadi hal yang tidak asing bahkan di kalangan mahasiswa. Karena media Sosial sendiri bisa digunakan menjadi sebuah alat untuk media pembelajaran. Tergantung bagaimana Mahasiswa sendiri dalam memanfaatkan media sosial untuk kebutuhannya.[MF.NTR.1.01]⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga mendapati bahwa menurut Musyrifah di Ma'had Fatimah Azzahra penggunaan media sosial di kalangan Mahasiswa PAI bisa berdampak signifikan terhadap pemahaman keislaman, begitu juga yang dikatakan informan Vinka alam hal ini, tidak menutup kemungkinan mahasiswa PAI terdampak, tentu faktor eksternal banyak mempengaruhi, seperti arus kemajuan zaman, media sosial tersebut juga sebagai media pembelajaran untuk Mahasiswa PAI.⁶⁶

Adapun dari penggunaan media sosial tersebut terdapat dampak dari penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama oleh Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra yaitu:⁶⁷

Menurut Mahasiswa yang bernama Ning Fatiyatul Indanis:

“Saya jadi lebih menjaga ucapan, perilaku, sholat dengan tepat waktu, karena sering melihat pengingat tentang akhlak dari akun dakwah.”[MH.DN.1.09]⁶⁸

Menurut Mahasiswa yang bernama Intan Ardhita:

“Kalau ibadah ya melalui sholat tadi, kalau perilaku ya lebih memberikan dampak positif di medsos menurut saya. Contohnya waktu saya dirumah saya jarang ngobrol bersama orang tua saya pakai Bahasa jawa sopan terus di medsos

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

membahas tentang ngaji-ngaji kitab birulwalidain jadi menambah pengetahuan saya juga.”[MH.INA.1.09]⁶⁹

Menurut Mahasiswa yang bernama Zahra Afida:

“Adab berdoa oleh ustaz Adi Hidayat yang ternyata sangat komplek.”[MH.ZAF.1.09]⁷⁰

Menurut Mahasiswa yang bernama Habibah Sofi:

Saya sering mengikuti akun kajian atau ustaz di Instagram dan Youtube, kadang dari situ saya jadi tahu topik-topik agama yang sebelumnya belum saya pahami, seperti soal niat puasa, tata cara shalat sunnah, atau nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya waktu ramadhan kemarin, saya banyak terbantu dengan jadwal imsakiyah dan tausiyah singkat yang dibagikan tiap hari. Itu membuat saya lebih semangat untuk menjalani ibadah. Selain itu, saya lebih berhati-hati dalam berkata atau berperilaku, karena sering melihat postingan tentang etika dalam islam, seperti menjaga lisan, bersikap jujur, atau pentingnya berbuat baik ke sesama. [MH.HSI.1.09]⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra media sosial berdampak positif terhadap pemahaman dan praktik agama yaitu tentang sholat, tata cara sholat sunnah, tentang adab berdoa juga tentang kajian-kajian dakwah yang memberikan respon positif terhadap pengguna media sosial di kalangan mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azahra.⁷²

Adapun terkait penggunaan media sosial Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra terdapat contoh konkret yang mempengaruhi praktik keagamaan, hal ini berdasarkan hasil wawancara:

Menurut Ning Fatiyatul Indanis:

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁷² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

“Ya, saya jadi lebih semangat beribadah setelah menonton konten motivasi atau ceramah yang mengingatkan pentingnya mendekatkan diri kepada Alla.”[MH.DN.1.08]⁷³

Menurut Intan Ardhita:

“Mempengaruhi banget kaya contohnya sudah waktunya sholat tapi saya masih keasikan scroll hingga lupa dan menunda waktu sholat, (jadi menurut saya mempengaruhi banget).”[MH.INA.1.08]⁷⁴

Menurut Zahra Afida:

“Iya mempengaruhi, karena terkadang tanpa disadari saya terlalu banyak spending time dengan media social yang berdampak mengurangi kegiatan agama saya. Terkadang ada hal-hal positif yang bisa saya terapkan.”[MH.ZAF.1.08]⁷⁵

Menurut Habibah Sofi:

Iya, menurut saya media sosial cukup berpengaruh terhadap praktik keagamaan saya sehari-hari, baik secara langsung maupun nggak langsung. Di satu sisi, saya merasa terbantu karena bisa dapat banyak konten positif, seperti pengingat waktu shalat, kutipan ayat atau hadis, dan video kajian yang bisa saya tonton kapan saja. Itu bikin saya jadi lebih terpapar dengan hal-hal yang sifatnya religius meskipun lewat HP. Tapi di sisi lain, kadang media sosial juga bisa jadi distraksi misalnya malah asyik scroll TikTok sampai lupa waktu ibadah. Jadi, pengaruhnya itu tergantung kita pakainya untuk apa dan seberapa bijak kita mengatur waktunya.[MH.HSI.1.08]⁷⁶

Menurut Musyrifah di Ma’had Fatimah Azzahra melihat Mahasiswa PAI tentang perubahan dalam pemahaman dan praktik keagamaan, hal ini hasil dari wawancara:

Menurut Vinka Ersa Nadya:

“Saya pribadi belum menemukan secara langsung perubahan pada teman-teman PAI akibat sosial media. Mungkin karena kurang adanya perhatian khusus pada teman-teman saya terkait hal tersebut.[MF.VNS.1.03]⁷⁷

Menurut Silmiyatn Nufus:

⁷³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

Penggunaan media sosial memang mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa. Di satu sisi, media sosial memudahkan akses ke informasi keagamaan yang edukatif dan inspiratif, sehingga bisa memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan memotivasi untuk lebih aktif beribadah. Tapi, di sisi lain, ada risiko terpapar konten yang kurang tepat atau menyimpang, yang bisa mempengaruhi pandangan mereka tentang agama. Nah, dengan akses ke kajian ilmiah dan ceramah dari ulama, banyak mahasiswa yang jadi lebih teredukasi dan bijak dalam menjalankan ajaran agama.

Jadi, media sosial punya peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa, tapi kita harus selektif dalam menggunakan media sosial supaya dampaknya tetap positif.”[MF.SL.1.03]⁷⁸

Menurut Nasya Hafid:

“Biasanya di ma'had itu mukharikahnha memiliki program merangkum bab yang sudah dipelajari dalam talim. Yang kemudian dibagikan kepada mahasantri sebagai bentu evaluasi atau refleksi. Untuk melanjutkan pada bab selanjutnya.”[MF.NTR.1.03]⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra memiliki pemahaman keagamaan yang cukup baik dan berpengaruh terhadap praktik ibadah sehari-hari. Namun, dalam realisasinya, penggunaan media sosial secara berlebihan kerap menimbulkan kelalaian, terutama dalam hal pelaksanaan salat tepat waktu. Habibah Sofi dan Zahra Afida merasa terbantu akan konten positif seperti pengingat sholat, kutipan ayat dan hadis. Menurut responden Musyrifah di Ma'had Fatimah Azzahra media sosial memang mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa. Di satu sisi, media sosial memudahkan akses ke informasi keagamaan yang edukatif dan inspiratif, sehingga bisa memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan memotivasi untuk lebih aktif beribadah. Tetapi di sisi lain, ada risiko terpapar konten yang kurang tepat atau menyimpang, yang bisa mempengaruhi pandangan mereka tentang agama. ⁸⁰

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

Adapun terkait konten keagamaan yang di temukan di kalangan mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra diantaranya adalah:

Menurut mahasiswa PAI bernama Ning Fatiyatul Indanis:

“Konten ceramah singkat, kutipan-kutipan ayat Al-Qur'an, video kajian dari ustaz popular, konten dakwah kreatif seperti animasi,music religi.[MH.DN.1.02]⁸¹

Menurut Mahasiswa PAI bernama Intan Ardhita:

“Kalau di Instagram biasanya konten dakwah, terus seperti notes, quotes.”
[MH.INA.1.02]⁸²

Menurut Mahasiswa PAI bernama Zahra Afida

“Konten agama seperti podcast dan ceramah”[MH.ZF.1.02]⁸³

Menurut Mahasiswa PAI bernama Habibah Sofi:

Saya sangat banyak menemukan berbagai jenis konten keagamaan diantaranya seperti dakwah atau edukasi agama, kajian online, postingan permohonan doa dan syukur, diskusi/debat keagamaan hingga ajakan untuk kegiatan sosial atau amal bahakan saya menemukan konten yang berisikan toleransi beragama. [MH.HSI.1.02]⁸⁴

Terkait konten keagamaan tersebut menurut Musyrifah di Ma'had Fatimah Azzahra

Mahasiswa PAI banyak mengakses media sosia, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara:

Menurut Vinka Ersa Nadya:

“Konten keagamaan yang banyak disukai mahasiswa saat ini adalah yang singkat seperti yang ada di aplikasi Tiktok atau *reels* instagram,namun sepertinya juga ada antara mereka yang menonton konten dalam durasi panjang seperti ceraamah dan kajian. Karena di antara mereka juga sering hadir dalam

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁸² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁸³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

kajian offline / tinggal di pesantren dengan pembelajaran keislaman secara langsung.”[MF.VNS.1.02]⁸⁵

Menurut Silmyatin Nufus:

“Mahasiswa sekarang banyak mengakses konten keagamaan di media sosial Mereka suka nonton video ceramah, kajian tafsir, hadis, dan fiqh dari ulama atau penceramah terkenal di YouTube, Instagram, dan TikTok untuk memperdalam pemahaman agama. [MF.SN.1.02]

Mereka juga suka membagikan kutipan kayak quotes ayat Al-Qur'an, hadis, atau nasihat moral yang berisi pesan inspiratif di media sosial untuk motivasi dan pengingat dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran agama. Baik melalui Instagram, saluran WhatsApp dan konten” di Tiktok. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan forum diskusi seperti di grup WhatsApp dll untuk bertanya tentang masalah keagamaan, seperti hukum Islam, ibadah, atau masalah sehari-hari. Dengan begitu, mereka bisa lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dan platform digital.MF.SL.1.02]⁸⁶

Menurut Nasya Hafid:

Mengenai konten keagamaan. Memang sangat banyak sekali media sosial dalam menawarkan bentuk tayangan yang akan ditampilkan. Konten-konten yang dipilih mahasiswa mungkin akan disesuaikan dengan keadaan dan situasi. Untuk konten keagamaan yang dapat digunakan di media sosial bisa mengenai story instagram seperti adanya rangkuman fiqh ibadah, dll. Adanya media sosial dalam menawarkan konten yang dibagikan kepada mahasiswa. Mahasiswa bisa mendapatkan manfaat dari adanya media sosial itu sendiri. Karena media sosial juga jangkauannya sangat luas.MF.NTR.1.02]⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra menemukan berbagai konten di sosial media terutama di media sosial Instagram berupa ceramah, konten-konten dakwah dan juga quotes Islami. Menurut informan Musyrifah Nasya Hafid, mahasiswa bisa mendapatkan manfaat dari adanya media sosial itu sendiri. Karena media sosial juga jangkauannya sangat luas. Dengan begitu, mereka bisa lebih

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan platform digital.⁸⁸

Dalam menilai kualitas konten keagamaan Mahasiswa PAI, di Ma'had Fatimah Azzahra menunjukkan tingkat kedalaman materi yang baik, dengan penekanan pada pemahaman dalil-dalil syar'i, akhlak Islami, serta penguatan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Materi yang disajikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga mampu membentuk karakter keagamaan yang kuat dan responsif terhadap tantangan zaman. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

Menurut Mahasiswa PAI yang bernama Ning Fatiyatul Indanis:

“Bervariasi, ada yang sangat bagus karena dibuat oleh ustadz-ustadz yang terpercaya, tapi ada juga yang kurang valid, seperti hanya menekankan emosi atau provokasi.”[MH.DN.1.03]⁸⁹

Menurut Mahasiswa PAI yang bernama Intan Ardhita:

“Tergantung dari konten yang ditampilkan, tetapi sejauh ini masih banyak konten positifnya”[MH.INA.1.03]⁹⁰

Menurut Mahasiswa PAI yang bernama Zahra Afida:

“Kualitas konten di medsos cukup baik, tergantung dari siapa yang menyebarkan.”[MH.ZAF.1.03]⁹¹

Menurut Mahasiswa PAI yang bernama Habibah Sofi:

Secara pribadi saya menilai bahwa kualitas konten keagamaan di media sosial sangat beragam, tergantung dari siapa yang menyampaikan dan bagaimana cara penyampaiannya. Di satu sisi, kualitasnya bisa sangat baik, terutama ketika

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025
⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

konten tersebut disampaikan oleh toko agama yang kredibel dan kita mengenal latar belakangnya, keilmuannya, serta cara dakwahnya yang menyegarkan. Konten dari tokoh yang seperti ini biasanya mengedepankan ilmu, kasih sayang, dan hikmah sehingga mampu membimbing dan memberikan wawasan keagamaan.

Namun saya juga sangat menyayangkan ada sebagian konten yang justru menurunkan kualitas wacana keagamaan, karena lebih banyak berisi tuduhan, saling menyalahkan, atau bahkan menyerang pendapat kelompok lain. Padahal dalam islam sendiri kita mengenal adanya perbedaan pendapat yang sah, seperti yang tercermin pada 4 mazhab besar fiqh. Masing-masing memiliki dasar pendekatan ilmiah yang diakui. Maka dari itu sebagai pengguna saya rasa penting untuk selektif dan kritis, serta tetap menjaga adab dalam menyikapi konten keagamaan yang berredar. [MH.HIS.1.03]⁹²

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra bahwa kualitas konten keagamaan di media sosial dinilai cukup baik untuk menyebarkan konten keagamaan dan ada juga yang tergantung bagaimana cara penyebaran konten keagamaan seperti oleh ustaz/ustazahnya.⁹³

Salah satu penggunaan media sosial oleh Mahasiswa PAI adalah untuk berdiskusi tentang agama dengan teman-temannya, hal ini berdasarkan hasil wawancara:

Menurut Ning Fatiyatul Indanis:

“Ya, pernah yang saya ingat saya pernah membahas tentang hukum musik dalam Islam.”[MH.DN.1.04]⁹⁴

Menurut Intan Ardhita:

Pernah tentang kapan menikah atau target menikah, kaya saya menikah umur 25-26 tahun. lalu ada teman saya cowok dia bercerita kalau dia mau nikah umur 22 tahun, lalu saya menyela pembicaraan “kok pemikiranmu begitu si dan yang cowok ini adalah anak pondokan yang dimana kalau orang ngaji pasti tau nikah muda itu diperbolehkan. Saya dan teman saya berbeda pendapat kalau pemikiran saya sebagai cewek nikah itu harus mapan dulu, pemikirannya harus matang dulu. Lalu temen cowok saya membagikan konten tiktok tentang nikah

⁹² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁹³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

muda itu tidak apa-apa walaupun belum matang dan belum mapan.MH.INA.1.04]⁹⁵

Menurut Zahra Afida:

“Terkadang iya, tentang tirakat atau ibadah Sunnah dan hal-hal yang dilarang oleh agama tapi sekarang semakin terlihat biasa (normalisasi)”[MH.ZAF.1.04]⁹⁶

Menurut Habibah Sofi:

Ya, saya pernah berdiskusi tentang keagamaan dengan teman-teman melalui media sosial. Berbagai media sosial menjadi tempat kami berbagi pendapat atau pendangan, bertukar pengetahuan, dan saling memberi perspektif mengenai berbagai topik. Diantaranya membahas tentang

Tasawuf menurut saya aspek ini menyentuh sisi terdalam dari sebuah hubungan manusia dengan Allah. Dalam diskusi kami serig membahas konsep ikhlas tawakal dan *ma'rifatullah*. Saya juga sering membagikan kutipan para sufi lalu membicarakan konsep tersebut pada kehidupan modern.

Fiqih hukum Islam seperti tata cara beribadah, hukum halal haram dll. Sering menjadi ajang pembelajaran. Mencintai Seseorang dalam Islam. Ini topik yang paling hangat dan relatable, terutama di kalangan mahasiswa. Banyak teman bertanya atau bercerita tentang hubungan, dan kami membahasnya dari perspektif Islam, bagaimana menjaga niat, batasan interaksi, sampai bagaimana memilih pasangan yang baik menurut syariat. Saya pribadi merasa ini sangat penting karena cinta adalah hal alami, dan agama memberi panduan agar cinta itu tidak melukai, tapi justru menyucikan.[MH.HSI.1.04]⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra berdiskusi dengan teman-temannya yang dimana mereka membahas tentang hukum dalam Islam mengenai topik tentang tirakat atau ibadah sunnah, yang terdapat pada kitab tasawuf dan fikih.⁹⁸

Salah satu penggunaan media sosial oleh Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang agama, hal ini berdasarkan hasil wawancara:

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

Menurut Ning Fatiyatul Indanis:

“Ya, sangat membantu untuk orang yang kadang tidak ada waktu untuk pergi ke kajian, dengan adanya konten-konten keagamaan, saya bisa memahami atau melihat banyak konten keagamaan dengan mudah, apalagi dari ustadz-ustadz yang cara menjelaskannya dengan Bahasa yang mudah di pahami.”[MH.DN.1.05]⁹⁹

Menurut Intan Ardhita:

“Iya, kalau di media sosial sering keluar kajian-kajian yang mungkin sebelumnya saya belum tau tentang ilmu itu setelah melihat kajian tersebut saya menjadi tau tentang ilmu itu.”[MH.INA.1.05]¹⁰⁰

Menurut Zahra Afida:

“Iya, tapi tidak terlalu signifikan karena hal ini tergantung dari setiap individu, memang ada konten Youtube seperti Husein Basyaiban yang mengkaji kitab namun sampai sekarang hal tersebut masih belum sempat saya lakukan hingga pemahaman yang saya dapat tidak signifikan”[MH.ZAF.1.05]¹⁰¹

Menurut Habibah Sofi:

Ya, media sosial sangat membantu saya dalam memahami agama, terutama di tengah perubahan zaman saat ini. Banyak hal baru dalam kehidupan yang memunculkan persoalan-persoalan baru, dan media sosial memudahkan saya mengakses pandangan keagamaan yang relevan, seperti ceramah, kutipan ayat, dan diskusi dari tokoh agama terpercaya. Namun, saya juga sadar bahwa media sosial bisa menjadi tempat penyebaran informasi yang menyesatkan. Karena itu, saya selalu berusaha kritis dalam menyaring konten agama, dan tetap berpegang pada sumber yang bisa dipercaya. Saya sangat khawatir dengan orang-orang yang belum paham agama—mereka bisa mudah terpengaruh oleh konten yang tidak benar. Sebagai seseorang yang memahami agama, saya merasa memiliki tanggung jawab untuk membimbing atau mengarahkan orang-orang di sekitar saya. Selain itu, saya percaya kita semua tetap membutuhkan tokoh agama yang bisa dipercaya, sebagai pegangan ketika kita menemukan hal-hal yang meragukan di media sosial.[MH.HSI.1.05]¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra dapat meningkatkan pemahaman tentang agama dengan menyaring

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

konten agama, kajian-kajian yang dibahas oleh Ustadz Basyaiban dan juga tentang tengah perubahan zaman saat ini. Banyak hal baru dalam kehidupan yang memunculkan persoalan-persoalan baru, dan media sosial memudahkan saya mengakses pandangan keagamaan yang relevan, seperti ceramah, kutipan ayat, dan diskusi dari tokoh agama terpercaya. Namun, saya juga sadar bahwa media sosial bisa menjadi tempat penyebaran informasi yang menyesatkan.¹⁰³

Salah satu penggunaan media sosial adalah untuk menggali informasi-informasi penting didalamnya, hal ini berdasarkan hasil wawancara :

Menurut Ning Fatiyatul Indanis:

“Seperti cara berwudhu yang benar, cara menjalani hidup dengan sabar dan sesuai dengan ajaran islam, juga hikmah dari ayat-ayat tertentu dalam Al-qur'an.”[MH.DN.1.06]¹⁰⁴

Menurut Intan Ardhita:

“Hanya fikih ibadah si kak yang saya tau di media sosial.”[MH.INA.1.06]¹⁰⁵

Menurut Zahra Afida:

“Tentang tirakat, khusyu sholat, amalan-amalan Sunnah dll.”[MH.ZAF.1.06]¹⁰⁶

Menurut Habibah Sofi:

Kalau dari pengalaman saya pribadi, informasi agama yang paling sering saya temukan di media sosial itu biasanya berupa dakwah atau edukasi agama, kayak potongan ceramah yang menjelaskan hal-hal praktis dalam kehidupan. Selain itu, saya juga sering lihat unggahan doa, ucapan syukur, sampai ajakan ikut pengajian atau kajian online. Kadang

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

juga muncul diskusi atau debat keagamaan yang bikin saya mikir lebih dalam soal perbedaan pandangan. Saya pribadi juga suka konten yang mengajarkan toleransi beragama dan kutipan-kutipan bijak dari para sufi, karena itu memperkuat sisi spiritual saya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.[MH.HSI.1.06]¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra memperoleh berbagai informasi penting seperti tentang fikih ibadah,dakwah dan edukasi agama selain itu juga terdapat informasi yang halayak untuk dijadikan sehari-hari.¹⁰⁸

Seperti yang diketahui bahwa media sosial kerap ditemukan beberapa kendala. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa PAI dalam penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik keagamaan antara lain adalah kurangnya filter terhadap konten yang dikonsumsi, kecenderungan lalai dalam ibadah karena waktu yang tersita, serta lemahnya kontrol diri dalam membedakan antara konten yang bersifat edukatif dan yang bersifat hiburan semata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat menjadi sarana dakwah, namun tanpa pendampingan dan kesadaran diri, media tersebut justru dapat menghambat penguatan nilai-nilai keislaman.

Adapun tanggapan dari mayoritas informan yang peneliti dapatkan yaitu dengan pertanyaan “*Apakah Anda pernah menemukan informasi yang keliru atau menyesatkan tentang agama di media sosial? Bagaimana Anda menanggapinya ?*”

Menurut Ning Fatiyatul Indanis:

“Pernah. Ada konten yang menyebarkan ajaran menyimpang atau menjelekkkan golongan tertentu. Biasanya saya bertanya kepada orang tua saya/orang-orang yg lebih paham tentang agama.”[MH.DN.1.07]¹⁰⁹

Menurut Intan Ardhita:

“Ada, konten yang menyesatkan seperti mengaku menjadi ustaz yang paham agama tapi konteks nya menyesatkan tentang dalil dan seisinya.”[MH.INA.1.07]¹¹⁰

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

Menurut Zahra Afida:

“Pernah, saya melaporkannya.”[MH.ZAF.1.07]¹¹¹

Menurut Habibah Sofi:

Iya, saya pernah beberapa kali menemukan informasi yang keliru atau menyesatkan tentang agama di media sosial. Misalnya, ada postingan yang mengutip ayat suci secara tidak utuh atau dilepaskan dari konteksnya, lalu digunakan untuk mendukung pendapat yang ekstrem atau menyudutkan kelompok lain. Saya juga pernah melihat konten yang menyebarkan 'hukum-hukum' keagamaan tanpa dasar yang jelas, hanya karena viral.

Saat saya menemui hal seperti itu, biasanya saya akan mencari informasi pembanding dari sumber yang terpercaya seperti buku tafsir, situs resmi lembaga agama, atau ceramah dari tokoh yang kredibel. Kalau saya merasa yakin dan situasinya memungkinkan, saya akan memberi komentar dengan sopan untuk mengoreksi atau mengajak diskusi secara baik. Tapi kalau suasananya sudah penuh debat atau provokatif, saya memilih untuk tidak terlibat agar tidak memperkeruh suasana. Yang penting bagi saya adalah tetap berpikir kritis, dan tidak langsung percaya pada semua informasi keagamaan yang beredar secara bebas di media sosial.[MH.HSI.1.07]¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat, hampir semua informan sering menemukan informasi yang keliru atau menyesatkan di media sosial, hal tersebut berupa dalil-dalil palsu yang disebar luaskan di media sosial dengan alih-alih seorang ustaz/ustadzah yang mengutip ayat suci secara tidak utuh atau dilepaskan dari konteksnya, lalu digunakan untuk mendukung pendapat yang ekstrem atau menyudutkan kelompok lain.¹¹³

Pertanyaan selanjutnya “*Apakah Anda merasa tertekan atau terpengaruh oleh tren atau gaya hidup keagamaan yang di media sosial ?*”

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

¹¹² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

Menurut Ning Fatiyatul Indanis:

“Saya terkadang merasa terpengaruh, terutama saat melihat banyak orang membagikan aktivitas keagamaan mereka seperti mengikuti kajian atau melakukan ibadah sunnah secara rutin. Di satu sisi, bisa menjadi motivasi positif, tetapi di sisi lain juga membuat saya merasa tertinggal atau kurang taat. Tapi, saya berusaha menyikapinya dengan bijak, dengan menjadikan konten tersebut sebagai pengingat untuk terus memperbaiki diri.”[MH.DN.1.10]¹¹⁴

Menurut Intan Ardhita:

“Saya bukan yang sering mengikuti atau fomo ya kak, tapi kalau saya suka dan baik itu saya ikuti kalau tidak ya tidak saya ikuti.”[MH.INA.1.10]¹¹⁵

Menurut Zahra Afida:

“Tidak terpengaruh, malahan dengan konten muslimah dengan baju stylish yang tetap menutup aurat membuat saya terinspirasi.”[MH.ZAF.1.10]¹¹⁶

Menurut Habibah Sofi:

“Menurut saya perasaan tertekan atau terpengaruh oleh tren atau gaya hidup keagamaan di media sosial adalah hal yang cukup umum, terutama bagi remaja atau pengguna yang aktif mengikuti akun-akun religius yang populer, jika merasa tertekan biasanya karena standar kesalehannya tinggi perbandingan sosial.”[MH.HSI.1.10]¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, respon mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra terhadap tren dan gaya hidup keagamaan di media sosial menunjukkan adanya variasi dalam cara mereka menyikapi pengaruh tersebut. Dapat disimpulkan bahwa meskipun media sosial dapat menjadi sarana motivasi spiritual, namun bagi sebagian mahasiswa, hal tersebut juga bisa

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra, Jum’at, 11 April 2025

menimbulkan tekanan psikologis apabila tidak disikapi secara bijak. Oleh karena itu, kemampuan untuk memilah konten dan penguatan literasi digital keagamaan menjadi penting agar media sosial benar-benar memberikan dampak positif bagi perkembangan keagamaan mahasiswa.¹¹⁸

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya pembinaan Penggunaan Media Sosial untuk Mahasiswa di Ma'had Fatimah Azzahra

Pembinaan penggunaan media sosial bagi mahasiswa di Ma'had Fatimah Azzahra menjadi suatu kebutuhan penting mengingat tingginya intensitas dan kemudahan akses mahasiswa terhadap berbagai platform digital saat ini. Kemudahan akses tersebut ialah memudahkan dalam mengakses pandangannya terhadap keagamaan yang relevan seperti, ceramah, kutipan ayat, dan diskusi dari tokoh agama terpercaya. Dalam pembinaan tersebut, pihak Ma'had berupaya memberikan edukasi dan bimbingan agar penggunaan media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai media yang bermanfaat untuk mendukung aktivitas akademik dan dakwah seperti dalam kajian-kajian online.

Penelitian UIN Ar-Raniry (2024) menemukan bahwa media sosial TikTok berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar agama siswa, tetapi tidak membahas pembinaan agama secara sistematis. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menunjukkan peran musyrifah sebagai pembimbing spiritual yang mengarahkan penggunaan media sosial secara sehat dan islami.

Penelitian ini memperkuat teori bahwa media sosial memiliki peran ganda (*dual impact*) dalam pembinaan keagamaan. Di satu sisi, ia berperan sebagai sarana pembelajaran agama, dakwah kreatif, dan motivasi spiritual. Namun di sisi lain, media sosial juga dapat menurunkan kualitas praktik keagamaan jika tidak disaring dan didampingi. Dalam konteks Ma'had, pembinaan keagamaan tidak lagi hanya

melalui metode tradisional seperti halaqah, pengajian, dan kitab kuning, tetapi juga melalui literasi digital keagamaan. Di sinilah pentingnya peran musyrifah sebagai *digital religious mentor*, yang tidak hanya membina secara offline, tetapi juga mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan media sosial secara bijak, islami, dan edukatif.

Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya pembinaan dalam mengarahkan mahasiswa menggunakan media sosial secara bijak. Musyrifah berperan memberikan bimbingan spiritual, membentuk karakter, dan menanamkan kesadaran kritis terhadap konten keagamaan. Pembinaan ini penting karena sesuai dengan indikator pemahaman agama yang mencakup kemampuan menafsirkan ajaran agama secara kontekstual dan konsistensi antara pengetahuan dan perilaku. Dengan pembinaan yang berkelanjutan, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen pasif konten keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pembinaan juga berfungsi sebagai upaya preventif terhadap pengaruh negatif media sosial seperti distraksi ibadah dan paparan konten tidak Islami. Hal ini sejalan dengan tujuan praktik agama Islam, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui amal perbuatan yang sesuai syariat.

Seperti yang diungkapkan oleh Ning Fatiyatul Indanis dan Intan Ardhita, musyrifah menjadi sosok pembimbing sekaligus tempat bertanya dalam hal keagamaan, serta turut aktif dalam membenarkan bacaan dan materi hafalan. Zahra Afida juga menyatakan peran musyrifah cukup penting dalam proses monitoring, meskipun dengan intensitas yang terbatas. Sementara itu, Habibah Sofi memberikan pandangan berbeda, bahwa peran musyrifah dirasa belum terlalu berpengaruh karena latar belakang keagamaannya yang sudah cukup kuat, serta karena

pendekatan yang dilakukan musyrifah dinilai masih bersifat formal dan kurang personal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keterlibatan musyrifah yang lebih aktif dan komunikatif agar pembinaan keagamaan menjadi lebih menyentuh dan kontekstual bagi seluruh penghuni Ma'had.

Ning Fatiyatul Indanis menekankan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan serta bimbingan islami dalam menggunakan media sosial, sementara Intan Ardhita berharap musyrifah memperoleh pelatihan khusus agar dapat menyalurkan pemahaman tersebut kepada mahasantri. Zahra Afida melihat musyrifah sebagai figur pemantau sekaligus berpengaruh dalam membentuk sikap mahasiswa dalam bermedia sosial. Habibah Sofi menginginkan pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual dari musyrifah, tidak hanya berupa larangan, tetapi juga melalui teladan dan diskusi ringan yang membangun. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghendaki sosok musyrifah yang responsif terhadap perkembangan zaman dan mampu menjadi pendamping spiritual sekaligus edukatif di tengah arus digitalisasi yang semakin masif.¹¹⁹

B. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Praktik Agama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pemahaman dan praktik agama mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra. Secara positif, media sosial menjadi sarana pembelajaran agama melalui akses mudah terhadap konten keislaman seperti ceramah, kajian live, video dakwah, infografis keagamaan, dan tanya jawab keislaman. Hal ini sesuai dengan teori *Uses and Gratification* yang menyatakan

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan spiritual.

Menurut Rahmat (2021), media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang dakwah digital yang efektif dalam memperkuat pemahaman agama. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana mahasiswa mengaku lebih mudah memahami materi agama seperti akhlak, fikih ibadah, dan Al-Qur'an karena disampaikan secara visual dan menarik melalui Instagram, YouTube, atau TikTok.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya dampak negatif seperti distraksi saat ibadah, penurunan fokus dalam pembinaan keagamaan, kecenderungan mengikuti konten agama yang belum tentu valid, serta menurunnya kedisiplinan praktik ibadah di Ma'had. Hal ini selaras dengan pendapat Quraish Shihab (2020) bahwa arus informasi agama di media sosial sering kali tidak melalui proses verifikasi keilmuan, sehingga menyebabkan miskonsepsi atau pemahaman agama yang parsial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ainun Siregar (2019) yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mahasiswa melalui konten dakwah dan ceramah online. Namun, penelitian ini memiliki keunikan karena tidak hanya meneliti perilaku keagamaan, tetapi juga pemahaman dan praktik agama secara langsung, termasuk praktik ibadah khas pesantren seperti tahlilan, istighosah, dan manaqib.

Penelitian dari IAIN Metro (2022) menekankan penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran PAI, tetapi belum menyinggung bagaimana media

sosial memengaruhi praktik agama dan interaksi keagamaan berbasis tradisi Ma'had. Penelitian ini menjadi lebih kontekstual karena mengkaji lingkungan Ma'had yang menggabungkan budaya pesantren dengan interaksi digital.

Pemahaman terhadap agama dapat dinilai sebagai stimulus yang dapat berdampak terhadap perilaku keagamaan seseorang. Pemahaman keagamaan sebagai salah satu aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakinnya, bisa juga dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahaman dan dalam melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan. Pendidikan agama juga sangat besar perannya dalam membentuk sikap dan pribadi keagamaan individu. Untuk mewujudkan seseorang yang beriman dan bertaqwah sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional, maka salah satu upaya yang cukup besar dan efektif adalah dengan melaksanakan pendidikan agama.¹²⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman agama mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengaku memperoleh tambahan wawasan keagamaan melalui ceramah ustaz di YouTube, kajian singkat di TikTok, serta kutipan ayat dan hadis yang dibagikan melalui Instagram.

Temuan ini sejalan dengan dimensi pengetahuan (*knowledge*) dalam teori pemahaman agama yang dikemukakan oleh *Glock dan Stark*, di mana individu yang memahami ajaran agama secara baik akan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang nilai dan prinsip Islam. Mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai

¹²⁰ A'maliyah, "Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja," 2021.

sarana belajar mandiri untuk memperluas pengetahuan keagamaan, khususnya dalam hal akidah, ibadah, dan akhlak.¹²¹

Namun, masih ditemukan mahasiswa yang menerima informasi agama tanpa memverifikasi kebenarannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa dimensi kritis dalam pemahaman agama belum sepenuhnya berkembang. Oleh karena itu, pembinaan dari musyrifah diperlukan agar mahasiswa mampu menyeleksi konten keagamaan berdasarkan sumber yang kredibel. Misalnya menurut Intan ardhita bahwa “peran musyrifah sangat penting dalam memberikan pemahaman agama, misalnya seperti monitoring yang dilaksanakan setiap hari rabu setelah subuh, para mahasantri menyertakan hafalan pada setiap bab yang berbeda, misalnya niat sholat qobliyah atau ba’diyah, hafalan tahlil, istighosah, dan doa-doa lainnya.” berdasarkan hasil tersebut mendapatkan bahwa mayoritas mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra menganggap peran musyrifah penting dalam memberikan pemahaman keagamaan, baik melalui kegiatan formal seperti monitoring keagamaan, setoran hafalan, maupun dalam bimbingan ibadah sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Ning Fatiyatul Indanis dan Intan Ardhita bahwa musyrifah sosok pembimbing sekaligus tempat bertanya dalam hal keagamaan, serta turut aktif dalam membenarkan baacan dan materi hafalan. Zahra Afida juga menyatakan bahwa peran musyrifah cukup penting dalam proses monitoring meskipun dengan intensitas yang terbatas.

Media sosial juga memengaruhi praktik keagamaan mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengaku lebih termotivasi melaksanakan shalat tepat waktu atau mengikuti kegiatan keagamaan setelah menonton konten dakwah motivatif di

¹²¹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Promlem-Problem Psikologi*.

media sosial yang menekankan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan. Mahasiswa cenderung meniru perilaku religius tokoh yang mereka kagumi di media sosial, seperti ustaz, pendakwah muda, atau figur publik yang berakhhlak baik. Proses ini melalui tahapan atensi, retensi, reproduksi, dan motivasi, yang menjelaskan bagaimana paparan konten keagamaan berulang dapat memperkuat praktik ibadah mereka.

Misalnya, peningkatan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan shalat lima waktu menunjukkan adanya pengaruh reinforcement positif dari lingkungan digital yang mendukung perilaku keagamaan. Menurut Habibah Sofi “bahwa saya sering mengikuti kajian melalui sosial media Instagram dan Youtube, dan terkadang topik keagamaan yang belum saya ketahui menjadi tahu dan saya pahami, seperti niat puasa, tata cara sholat sunnah, atau nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya waktu bulan ramadhan kemarin, saya banyak terbantu dengan jadwal imsyakiyah dan tausiyah singkat yang dibagikan tiap hari. Itu membuat saya lebih semangat untuk menjalani ibadah.” Dan media sosial ini membantu mahasiswa menjadi tau akan hal yang membuat mereka tidak tau sebelumnya.

Selain itu, mahasiswa PAI di Ma’had Fatimah Azzahra menunjukkan peningkatan pada setiap dimensi tersebut. Dari segi keyakinan, mahasiswa semakin kuat dalam mempercayai nilai-nilai Islam setelah rutin mengikuti kajian daring. Pada dimensi praktik, terlihat peningkatan dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menghadiri majelis keagamaan. Dimensi pengalaman religius tampak dari perasaan spiritual yang lebih mendalam dan rasa dekat kepada Allah setelah mengikuti dakwah digital. Sementara dari dimensi pengetahuan, mahasiswa memperoleh pemahaman baru terkait ajaran Islam dari

berbagai sumber media sosial. Adapun pada dimensi konsekuensi, mahasiswa menjadi lebih aktif menebarkan nilai-nilai positif dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Dengan demikian, bahwa pengalaman keagamaan seseorang dapat berkembang melalui interaksi sosial dan media pembelajaran yang beragam, termasuk media digital.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sesuai dengan perspektif pendidikan Islam yang bersumber dari surah Al-‘Alaq ayat 1–5, yang menekankan pentingnya membaca, meneliti, dan mencari ilmu. Aktivitas mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial untuk mencari konten keagamaan mencerminkan semangat *Iqra'* sebagai dasar pendidikan Islam. Artinya, penggunaan media sosial secara bijak dapat menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat yang mendukung penguatan spiritual dan intelektual mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan keterpaduan antara teori dan realitas di lapangan. Media sosial berperan ganda, yakni sebagai sarana pembelajaran agama yang memperdalam pemahaman dan memperkuat praktik keagamaan, sekaligus berpotensi menimbulkan dampak negatif jika tidak digunakan secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pengawasan yang tepat agar mahasiswa mampu memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran dan dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya adanya pembinaan musyrifah kepada mahasiswa di Ma’had Fatimah Azzahra memberikan dukungan dalam bentuk monitoring yang di terapkan kepada mahasiswa. Hafalan dan juga membenarkan bacaan Al-Qur’ān yang salah. Sebagaimana juga mengontrol mahasiswa untuk tidak terlalu berlebihan menggunakan media sosial dengan cara absensi sholat berjamaah yang harus wajib mengikuti dan apabila

dalam absensi tersebut beralasan yang tidak logis maka dikenakan saksi seperti membersihkan kamar mandi kamar.¹²²

¹²² Hasil Wawancara dengan Mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra, Jum'at, 11 April 2025

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Praktik Agama Pada Mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan media sosial oleh mahasiswa PAI di Ma'had Fatimah Azzahra memberikan dampak yang bersifat ganda, yaitu positif dan negatif. Secara positif, media sosial memudahkan akses mahasiswa terhadap berbagai konten keagamaan seperti ceramah, kutipan ayat Al-Qur'an, dan video kajian yang memperdalam pemahaman agama serta meningkatkan motivasi untuk menjalankan praktik agama secara lebih konsisten, seperti sholat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana diskusi dan berbagi informasi keagamaan yang membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai Islam secara moderat. Namun, di sisi lain media sosial juga dapat menimbulkan distraksi dan kecanduan yang berpotensi mengganggu fokus dan konsistensi ibadah.

Pembinaan penggunaan media sosial di Ma'had Fatimah Azzahra dilakukan melalui peran aktif musyrifah dan pengasuh yang memberikan bimbingan keagamaan serta edukasi tentang pemanfaatan media sosial secara bijak. Contohnya seperti adanya monitoring namun, komunikasi dan pendekatan pembinaan ini masih perlu ditingkatkan agar lebih intensif dan personal, sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan larangan, tetapi juga bimbingan konstruktif dan teladan dalam menggunakan media sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam. Harapan mahasiswa adalah agar musyrifah memperoleh pelatihan khusus terkait literasi digital keagamaan, sehingga dapat

membimbing mahasiswa lebih efektif dalam menghadapi tantangan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan simpulan penelitian, yang diantaranya:

1. Bagi Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang Perlu meningkatkan pembinaan dan pendampingan secara intensif kepada mahasiswa terkait cara pemanfaatan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab, khususnya dalam konteks penguatan pemahaman dan praktik agama, menyediakan atau memfasilitasi konten keagamaan yang berkualitas, terfilter, dan mudah diakses melalui media sosial sehingga mahasiswa dapat memperoleh informasi yang valid dan mendukung pembelajaran agama. Mengembangkan program pelatihan manajemen waktu dan pengaturan penggunaan media sosial agar mahasiswa dapat menghindari kecanduan dan gangguan konsentrasi yang menghambat aktivitas keagamaan.
2. Bagi Mahasiswa PAI disarankan agar mahasiswa meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan pengendalian diri dalam menggunakan media sosial agar lebih selektif dalam memilih konten dan mengatur waktu pemanfaatannya agar tidak mengganggu ibadah dan pengembangan keagamaan, mahasiswa diharapkan aktif mencari dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan pembelajaran agama secara positif serta menghindari konten yang tidak mendukung nilai-nilai Islam.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai strategi efektif pembinaan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI, termasuk pengaruhnya terhadap aspek psikologis dan sosial keagamaan. Penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan variabel lain

seperti peran keluarga dan lingkungan sosial dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk pembelajaran agama.

DAFTAR REFRENSI

A'maliyah. "Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja," 2021.

Abidin. "Spiritualitas Pada Waria (Sebuah Pendekatan Kualitatif Fenomenologi)." *Jurnal Empati* 5, no. 2 (2016): 216–22.

Ayu, nanda laras. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa." *Keagamaan*, 2021.

Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Promlem-Problem Psikologi*. Cet.7. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008, 2008.

Hermi. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Penerimaan Nilai-Nilai Keagamaan Dan Etika Siswa Di Era Digital." *Pendidikan Profesi* 3 (2023): 3.

Mauliddiyah, Nurul L. "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Perbankan Syariah Semester 6 IAIN PadangSidimpuan," 2021, 6.

Murdijanto, Eko. *Penelitian Kualitatif(Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal) -Edisi I – 2020. 148 Hlm.* Yogyakarta Press, 2020.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsaap Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Metro." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

Pokhrel, Sakinah. ““Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa Di SMP Negeri 3 KAWAY XVI Kabupaten Aceh Barat.”” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Tim Thema Publishing. *Thema*

- Publishing*. Cetakan 20. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Sumiyati. “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,” 2014, 17.
- Sunnah, Muqiyah. “Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa Di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat,” 2020, 59.
- Tarsono, Tarsono. “Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2018): 29–36. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2174>.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Resume: Instrumen Pengumpulan Data.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Wahyuddin, Indra, Universitas Islam, Negeri Mataram, and Social Studies. “Interpretasi Al-Qur ’ an Di Era Informasi : Dampak Media Sosial Terhadap Pemahaman Ajaran Islam” 7, no. 1 (2025): 299–307.
- Wani, Annisa Azzahro. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsaap Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Metro.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Windari, Ratna. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI Di Iain Purwokerto.” *Skripsi*, 2020, 59.

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor	: 4665/Un.03.1/TL.00.1/12/2024	20 Desember 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	Izin Penelitian	

Kepada

Yth. Mundir Ma'had Al-jami'ah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Lailatul Isnaniyah
NIM	:	210101110044
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	:	Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Praktik Agama pada Mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah
Lama Penelitian	:	Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

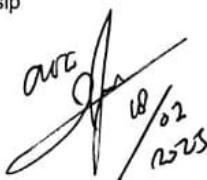


At. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

- Yth. Ketua Program Studi PAI
- Arsip



 ART
 18/02
 2025

SURAT BUKTI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
 Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 565418,
 Web: <http://msaa.uin-malang.ac.id> Email: msaa@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: B-293/Un.3/MJ/TL.00.1/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Izzuddin, M.Hi
 NIP : 197910122008011010p
 Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa beliau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Isnaniyah
 NIM : 210101110044
 Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : **Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Praktik Agama pada Mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah**

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada Bulan Januari sampai dengan Maret 2025 untuk keperluan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Juni 2025

Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,

Dr. Ahmad Izzuddin, M.Hi

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 5420/UN.03.1/PP.00.9/11/2025

diberikan kepada:

Nama : Lailatul Isnaniyah
NIM : 210101110044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Dan Praktik Agama Pada Mahasiswa Pai Di Ma'Had Al-Jami'ah Uin Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Wahyuni Indah Mala Rohmana, M.Pd

JURNAL BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	210101110044
Nama	:	LAILATUL ISNANIYAH
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman dan Praktik Agama Pada Mahasiswa PAI di Ma'had Al-Jami'ah

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Agustus 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	Konsul judul" pengaruh mengenai penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama pada MA Al-Hikam Jombang"	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	05 September 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	BAB I, BAB II : pengutipan di BAB I, nilai keterbaruan di latar belakang.rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori menulis ayat dengan berurutan,dan merapikan setiap paragraf	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	19 September 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	Mengubah tempat penelitian, menghilangkan kata mengenai pada judul "pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan praktik agama pada mahasiswa PAI, BAB I, BAB II : latar belakang di persingkat, kajian penelitian perlu ditambahi 2 jangan hanya 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	03 Oktober 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	BAB I, BAB II,BAB III : huruf kapital, alasan memilih penelitian, merapikan kerangka berpikir, penelitian terdahulu, praktik agama yang seperti apa harus dijelaskan,	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	10 Oktober 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	BAB I,BAB II, BAB III: rumusan masalah, tujuan penelitian merujuk pada mahasiswa PAI di Ma'had Al Aly, manfaat penelitian, mengurakan hasil penelitian, kajian teori,kutipan Al-Qur'an dituliskan dan diterjemahkan dengan benar, pemahaman agama, menghindari pengulangan informasi yang kurang relevan, praktik agama fokus pada pengaruh penggunaan media sosial, penelitian terdahulu, alasan menggunakan penelitian kualitatif, mematangkan metode penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	01 November 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	BAB I,BAB II,BAB III kerangka berpikir diberi keterangan,alasan memilih penelitian kualitatif,	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	13 November 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	Perubahan "penggunaan" kata dalam judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	29 September 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	Menambahkan kalimat pada abstrak, Menambahkan kalimat pada bab I pendahuluan, Menambahkan kalimat pada bab II kerangka berpikir, Menambahkan kalimat pada bab III bagian pengertian metode kualitatif, Menambahkan sejarah Ma'had pada bab II, Memperbaiki kalimat typo, Mengatur jarak kalimat.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	13 Oktober 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	Perbaikan judul pada abstrak, perbaikan tanda baca, Menambahkan kalimat pada bab I dibagian Paragraf terakhir, serta diberikan contoh bahwa medsos sebagai dampak positif, pada rumusan masalah menambahkan kalimat yang mengarahkan media sosial, pada bab II menambahkan teori pemahaman agama (definisi, dimensi, dan indikator pemahaman agama) dan juga menambahkan teori social learning, pada bab 5 menambahkan hasil dari pembahasan di bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	16 Oktober 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	memperbaiki spasi yang menjorok disamakan antar bab, memperbaiki kalimat yang typo,	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	22 Oktober 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	pada bagian bab 4 menyesuaikan pada hasil wawancara dengan jawaban yang paling penting saja, memperbaiki jarak dan typo pada kalimat	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

12	03 November 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	memperbaiki spasi pada judul, menambahkan daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran, merapikan daftar isi, dan memperbaiki penulisan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	------------------------	--------------------------------------	---	---------------------	--------------------

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1



AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs

Kajur / Kaprodi,



Dr. Lailiy Nur Arizah, M.Pd.I

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

Struktur Transkip Wawancara

A. Tujuan Wawancara:

- Mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa PAI menggunakan media sosial.
- Mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial terhadap pemahaman dan praktik keagamaan mereka.
- Mendapatkan perspektif musyrifah (pembimbing agama) mengenai fenomena ini.

B. Pertanyaan Wawancara untuk Mahasiswa Penggunaan Media Sosial :

- Media sosial apa saja yang sering Anda gunakan? Seberapa sering Anda mengaksesnya dalam sehari?
- Konten keagamaan seperti apa yang biasa Anda temukan di media sosial?
- Bagaimana Anda menilai kualitas konten keagamaan di media sosial?
- Apakah Anda pernah berdiskusi tentang agama dengan teman-teman melalui media sosial? Jika ya, topik apa yang paling sering dibahas?

C. Pertanyaan Wawancara untuk Mahasiswa Pemahaman Agama :

- Apakah Anda merasa media sosial membantu meningkatkan pemahaman Anda tentang agama? Jelaskan.
- Informasi agama apa yang paling sering Anda dapatkan dari media sosial?
- Apakah Anda pernah menemukan informasi yang keliru atau menyesatkan tentang agama di media sosial? Bagaimana Anda menanggapinya?

D. Pertanyaan Wawancara untuk Mahasiswa Tentang Praktik Agama :

- Apakah penggunaan media sosial mempengaruhi praktik keagamaan Anda sehari-hari? Jelaskan.
- Contoh konkret apa yang dapat Anda berikan tentang bagaimana media sosial berdampak pada ibadah atau perilaku keagamaan Anda?
- Apakah Anda merasa tertekan atau terpengaruh oleh tren atau gaya hidup keagamaan yang ada di media sosial?

E. Pertanyaan Wawancara untuk Mahasiswa Tentang Peran Musyrifah :

- Seberapa penting peran musyrifah dalam memberikan pemahaman agama kepada Anda?
- Apakah Anda pernah membahas tentang penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap agama dengan musyrifah?
- Apa harapan Anda terhadap peran musyrifah dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI?

F. Pertanyaan untuk Musyrifah:

- Bagaimana menurut Anda penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI saat ini?
- Konten keagamaan seperti apa yang paling banyak diakses oleh mahasiswa?
- Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa akibat penggunaan media sosial?

G. Peserta Wawancara :

- **Mahasiswa PAI:** Mahasiswa aktif yang aktif menggunakan media sosial.
- **Musyrifah:** Pembimbing agama yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa PAI.

Identifikasi Observasi

Tanggal :

Waktu :

Lokasi : (Misalnya seperti Asrama Abu Bakar, Asrama Fatimatz Zahro)

Tujuan Observasi :

- Mendapatkan data kualitatif mendalam mengenai bagaimana mahasiswa PAI di ma'had al-jami'ah secara langsung menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan pemahaman dan praktik agama.
- Memahami konteks penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI, termasuk platform yang paling sering digunakan, jenis konten yang dikonsumsi, dan interaksi yang terjadi.
- Mengidentifikasi dampak langsung penggunaan media sosial terhadap perubahan pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa, baik yang bersifat positif maupun negatif.
- Mempelajari strategi yang digunakan mahasiswa dalam mengelola informasi agama yang diperoleh dari media sosial dan mengintegrasikannya dengan pemahaman agama yang telah mereka miliki sebelumnya.

Teknik Observasi:

- Observasi Partisipatif: Bergabung dalam aktivitas sehari-hari mahasiswa di ma'had, seperti kegiatan keagamaan, diskusi kelompok, atau penggunaan ruang bersama.
- Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan mahasiswa yang telah dipilih untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman mereka menggunakan media sosial dan dampaknya terhadap pemahaman dan praktik agama.
- Dokumentasi: Mengumpulkan data tambahan seperti screenshot postingan media sosial, hasil diskusi kelompok, atau materi pembelajaran yang relevan.

Instrumen Observasi:

- Panduan Observasi: Menyusun panduan yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk memandu observasi partisipatif dan wawancara.

- **Catatan Lapangan:** Mencatat semua hal yang diamati dan didengar selama proses observasi.
- **Rekaman Audio/Video:** Dengan izin subjek, dapat dilakukan rekaman untuk membantu analisis data.

Analisis Data:

- **Reduksi Data:** Mengorganisir data yang telah dikumpulkan menjadi kategori dan judul yang relevan.
- **Penyajian Data:** Menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman.
- **Penarikan Kesimpulan:** Menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data.

Tujuan Observasi

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk:

- **Mendapatkan data kualitatif mendalam** mengenai bagaimana mahasiswa PAI di ma'had al-jami'ah secara langsung menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan pemahaman dan praktik agama.
- **Memahami konteks penggunaan media sosial** di kalangan mahasiswa PAI, termasuk platform yang paling sering digunakan, jenis konten yang dikonsumsi, dan interaksi yang terjadi.
- **Mengidentifikasi dampak langsung** penggunaan media sosial terhadap perubahan pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa, baik yang bersifat positif maupun negatif.
- **Mempelajari strategi yang digunakan mahasiswa** dalam mengelola informasi agama yang diperoleh dari media sosial dan mengintegrasikannya dengan pemahaman agama yang telah mereka miliki sebelumnya.

Prosedur Observasi

1. Penentuan Lokasi Observasi:
 - Pilih beberapa ma'had al-jami'ah yang tepat sebagai lokasi observasi.

- Pertimbangkan faktor seperti keadaan ma'had, lokasi geografis, dan karakteristik mahasiswa.
2. Penentuan Subjek Observasi:
- Lakukan teknik pengambilan sampel untuk memilih mahasiswa PAI yang aktif menggunakan media sosial.
 - Pertimbangkan variasi dalam hal usia, jenis kelamin, dan tingkat aktivitas di media sosial.

Wawancara Terhadap Mahasiswa PAI

Narasumber 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 April 2025

Informan : Ning Fatiyatul Indanis

Mahasiswa : 11 April 2025

Tempat : Ma'had Putri Fatimah Azzahra

PERTANYAAN	JAWABAN	KODE/REDUKSI
Media sosial apa saja yang sering Anda gunakan ? seberapa sering Anda mengaksesnya dalam sehari ?	Saya paling sering menggunakan Instagram dan whatsaap kak, saya sering mengakses media sosial terutama diwaktu senggang 6-7 jam sehari dan juga sebelum tidur.	{MHS.DN.1.01} Saya paling sering menggunakan Instagram dan whatsaap
Konten keagamaan seperti apa yang bisa Anda temukan di media sosial ?	Konten ceramah singkat, kutipan-kutipan ayat Al-qur'an, video kajian dari ustaz popular, konten dakwah kreatif seperti animasi, music religi.	{MHS.DN.1.02} Konten singkat,kutipan-kutipan ayat al-qur'an, video kajian dari ustaz popular
Bagaimana Anda menilai kualitas konten keagamaan di media sosial ?	Bervariasi, ada yang sangat bagus karena dibuat oleh ustaz-ustadz yang terpercaya, tapi ada juga yang kurang valid, seperti hanya menekankan emosi atau provokasi	{MHS.DN.1.03} Bervariasi ada yang sangat bagus karena dibuat ustaz-ustadz yang terpercaya
Apakah Anda pernah berdiskusi tentang agama dengan teman-teman melalui media sosial ? jika iya, topik apa yang paling sering di bahas?	Ya, pernah yang saya ingat saya pernah membahas tentang hukum music dalam islam	{MH.DN.1.04} Ya, pernah saya yang ingat pernah membahas tentang hukum music dalam islam
Pemahaman Agama		

Apakah Anda merasa media sosial membantu meningkatkan pemahaman Anda tentang agama ? jelaskan	Ya, sangat membantu untuk orang yang kadang tidak ada waktu untuk pergi ke kajian, dengan adanya konten-konten keagamaan, saya bisa memahami atau melihat banyak konten keagamaan dengan mudah, apalagi dari ustadz-ustadz yang cara menjelaskannya dengan Bahasa yang mudah dipahami.	{MH.DN.1.05} Ya,sangat membantu untuk orang yang tidak ada waktu untuk pergi ke kajian
Informasi apa yang paling sering Anda dapatkan di media sosial ?	Seperti cara berwudhu yang benar, cara menjalani hidup dengan sabar dan sesuai dengan ajaran islam, juga hikmah dari ayat-ayat tertentu dalam Al-qur'an	{MH.DN.1.06} Seperti cara berwudhu yang benar, cara menjalani hidup demgan sabar dan sesuai dengan ajaran islam
Apakah Anda pernah menemukan informasi yang keliru atau menyesatkan tentang agama di media sosial? Bagaimana Anda menanggapinya ?	Pernah. Ada konten yang menyebarkan ajaran menyimpang atau menjelekkan golongan tertentu. Biasanya saya bertanya kepada orang tua saya/orang” yg lebih paham tentang agama	{MH.DN.1.07} Pernah. Ada konten yang menyebarkan ajaran menyimpang atau menjelekkan golongan tertentu.
	Praktik Agama	
Apakah penggunaan media sosial mempengaruhi praktik keagaaman Anda segari-hari ? jelaskan.	Ya, saya jadi lebih semangat beribadah setelah menonton konten motivasi atau ceramah yang mengingatkan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah	{MH.DN.1.08} Ya, saya jadi lebih semangat beribadah setelah menonton konten motivasi atau ceramah yang mengingatkan pentingnya

		mendekatkan diri kepada Allah
Contoh konkret apa yang dapat Anda berikan tentang bagaimana media sosial berdampak pada ibadah atau perilaku keagamaan Anda?	Saya jadi lebih menjaga ucapan, perilaku, shalat dengan tepat waktu, karena sering melihat pengingat tentang akhlak dari akun dakwah	{MH.DN.1.09} Saya jadi lebih menjaga ucapan, perilaku, shalat dengan tepat waktu, karena sering melihat pengingat tentang akhlak dari akun dakwah
Apakah Anda merasa tertekan atau terpengaruh oleh tren atau gaya hidup keagamaan yang di media sosial ?	Saya terkadang merasa terpengaruh, terutama saat melihat banyak orang membagikan aktivitas keagamaan mereka seperti mengikuti kajian atau melakukan ibadah sunnah secara rutin. Di satu sisi, bisa menjadi motivasi positif, tetapi di sisi lain juga membuat saya merasa tertinggal atau kurang taat. Tapi, saya berusaha menyikapinya dengan bijak, dengan menjadikan konten tersebut sebagai pengingat untuk terus memperbaiki diri	{MH.DN.1.10} Saya terkadang merasa terpengaruh, terutama saat melihat banyak orang membagikan aktivitas keagamaan
Tentang Peran Musyrifah		
Seberapa penting peran musyrifah dalam memberikan pemahaman kepada Anda ?	Peran musyrifah sangat penting dalam memberikan pemahaman agama kepada saya. Karena Musyrifah tidak hanya menjadi pembimbing dalam hal ibadah, tapi juga menjadi tempat bertanya ketika	{MH.DN.2.11} Peran musyrifah sangat penting dalam memberikan pemahaman agama kepada saya

	saya kebingungan dalam memahami ajaran Islam. Dengan adanya musyrifah, sangat membantu dalam menjaga semangat keislaman di lingkungan kampus dan asrama.	
Apakah Anda pernah membahas tentang penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap agama dengan musyrifah ?	Ya, saya pernah membahasnya. Musyrifah sering mengingatkan agar kami bijak dalam menggunakan media sosial, agar kita bisa membedakan mana konten yg buruk, dan mana yg baik	{MH.DN.2.12} Ya, saya pernah membahasnya. Musyrifah sering mengingatkan agar kami bijak dalam menggunakan media sosial,
Apa harapan Anda terhadap peran musyrifah dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI ?	Saya berharap musyrifah dapat terus aktif dalam mendampingi mahasiswa PAI, musyrifah juga diharap bisa memberikan bimbingan tentang penggunaan media sosial sesuai dengan ajaran islam	{MH.DN.2.13}

Narasumber 2

Identitas responden : Jum'at, 11 April 2025
 Kode : Intan Ardhita
 Mahasiswa : PAI
 Tempat : Ma'had putri Fatimah Azzahra

PERTANYAAN	JAWABAN	KODE/REDUKSI
Media sosial apa saja yang sering anda gunakan ? seberapa sering anda mengaksesnya ?	Whatsapp dan Instagram saja dan dalam waktu sehari saya bisa menghabiskan lebih dari 80% untuk mengaksesnya	{MH.INA.1.01} Whatsapp dan Instagram saja dan dalam waktu sehari saya bisa menghabiskan lebih dari 80% untuk mengaksesnya
Konten keagamaan seperti apa yang biasa anda temukan di media sosial?	Kalau di Instagram biasanya konten dakwah, terus seperti notes, quotes	{MH.INA.1.02} Kalau di Instagram biasanya konten dakwah, terus seperti notes, quotes
Bagaimana anda menilai kualitas konten keagamaan di media sosial?	Tergantung dari konten yang ditampilkan, tetapi sejauh ini masih banyak konten positifnya	{MH.INA.1.03}
Apakah anda pernah berdiskusi tentang agama dengan teman-teman melalui media sosial ? jika iya apa topik yang paling sering dibahas?	Pernah tentang kapan menikah atau target menikah, kaya saya menikah umur 25-26 tahun. lalu ada teman saya cowok dia bercerita kalua 100ud ait nikah umur 22 tahun, lalu saya menyela pembicaraan “ kok pemikiranmu begitu si dan yang cowok ini adalah anak pondokan yang 100ud ai 100ud a orang ngaji pasti tau nikah 100ud aitu diperbolehkan. saya dan teman	{MH.INA.1.04} Pernah tentang kapan menikah atau target menikah, kaya saya menikah umur 25-26 tahun.

	saya berbeda pendapat kalau pemikiran saya sebagai cewek nikah itu harus mapan dulu, pemikirannya harus matang dulu. lalu temen cowok saya membagikan konten tiktok tentang nikah muda itu tidak apa-apa walaupun belum matang dan belum mapan.	
Pemahaman Agama		
Apa anda merasa media sosial membantu meningkatkan pemahaman anda tentang Agama? Jelaskan	Iya, kalau di media sosial sering keluar kajian-kajian yang mungkin sebelumnya saya belum tau tentang ilmu itu setelah melihat kajian tersebut saya menjadi tau tentang ilmu itu.	{MH.INA.1.05} Iya, kalau di media sosial sering keluar kajian-kajian yang mungkin sebelumnya saya belum tau tentang ilmu itu setelah melihat kajian tersebut saya menjadi tau tentang ilmu itu.
Informasi agama apa yang paling erring anda dapatkan di media sosial ?	Hanya fikih ibadah si kak yang saya tau di media social	{MH.INA.1.06} Hanya fikih ibadah si kak yang saya tau di media sosial
Apakah anda pernah menemukan informasi yang keliru atau menyesatkan tentang agama di media sosial ? bagaimana anda menanggapinya?	Ada, konten yang menyesatkan seperti mengaku menjadi ustaz yang paham agama tapi konteks nya menyesatkan tentang dalil dan seisinya.	{MH.INA.1.07} Ada, konten yang menyesatkan seperti mengaku menjadi ustaz yang paham agama tapi konteks nya menyesatkan tentang dalil dan seisinya.
Praktik Agama		
Apakah penggunaan media sosial mempengaruhi praktik keagamaan anda sehari-hari? jelaskan	Mempengaruhi banget kaya contohnya sudah waktunya sholat tapi saya masih keasikan scroll hingga lupa dan menunda waktu sholat,	{MH.INA.1.08} Mempengaruhi banget kaya contohnya sudah waktunya sholat tapi saya masih keasikan scroll hingga lupa

	(jadi menurut saya mempengaruhi banget)	dan menunda waktu sholat, (jadi menurut saya mempengaruhi banget)
Contoh konkret apa yang anda berikan tentang bagaimana media sosial berdampak pada ibadah atau perilaku keagamaan anda?	Kalau ibadah ya melalui sholat tadi kalau perilaku ya lebih memberikan dampak positif di medsos menurut saya. contohnya waktu saya dirumah saya jarang ngobrol bersama orang tua saya pakai Bahasa jawa yang sopan terus di medsos membahas tentang ngaji-ngaji kitab birulwalidain jadi menambah pengetahuan saya juga	{MH.INA.1.09} Kalau ibadah ya melalui sholat tadi kalau perilaku ya lebih memberikan dampak positif di medsos menurut saya.
Apakah anda merasa tertekan atau terpengaruhi oleh tren atau gaya hidup keagamaan yang ada di media sosial ?	Saya bukan yang sering mengikuti atau fomo ya kak, tapi kalau saya suka dan baik itu saya ikuti kalau tidak ya tidak saya ikuti	{MH.INA.1.10} Saya bukan yang sering mengikuti atau fomo, tapi kalau saya suka dan baik itu saya ikuti kalau tidak ya tidak saya ikuti
Tentang Peran Musyrifah		
Seberapa penting peran musyrifah dalam memberikan pemahaman agama kepada Anda?	Menurut saya peran musyrifah sangat penting dalam memberikan pemahaman rentang agama, misalnya dalam monitoring yang dilaksanakan setiap hari rabu setelah subuh, para mahasantri menyetorkan hafalan pada setiap bab yang berbeda-beda misalnya pada bab niat sholat qobliyah atau ba'diyah, hafalan tahlil, istighosah, dan doa-doa lainnya. para musyrifah ikut menyimak serta	{MH.INA.2.11} Menurut saya peran musyrifah sangat penting dalam memberikan pemahaman rentang agama

	membenarkan apabila ada kesalahan dari mahasantri.	
Apakah Anda pernah membahas tentang penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap agama dengan musyrifah?	Belum pernah	{MH.INA.2.12} Belum pernah
Apa harapan Anda terhadap peran musyrifah dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI?	Harapan saya kedepannya semoga para musyrifah dibekali ilmu tentang penggunaan media sosial melalui seminar maupun yang lain dan menyalurkan ilmunya kepada para mahasantri pada saat ada pendampingan.	{MH.INA.2.13} Harapan saya kedepannya semoga para musyrifah dibekali ilmu tentang penggunaan media sosial melalui seminar maupun yang lain dan menyalurkan ilmunya kepada para mahasantri pada saat ada pendampingan

Narasumber 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 April 2025
 Informan : Zahra Afida
 Mahasiswa : PAI
 Tempat : Uin Malang

PERTANYAAN	JAWABAN	KODE/REDUKSI
Media sosial apa saja yang sering anda gunakan ? seberapa sering anda mengaksesnya ?	Media social whatsapp dan tiktok, untuk wa tentu sering karena kebutuhan dan tiktok agak sering untuk hiburan	{MH.ZAF.1.01} Media social whatsapp tiktok, untuk wa tentu sering karena kebutuhan dan tiktok agak sering untuk hiburan
Konten keagamaan seperti apa yang biasa anda temukan di media sosial?	Konten agama seperti podcast dan ceramah	{MH.ZAF.1.02} Konten agama seperti podcast dan ceramah
Bagaimana anda menilai kualitas konten keagamaan di media sosial?	Kualitas konten di medsos cukup baik, tergantung dari siapa yang menyebarkan	{MH.ZAF.1.03} Kualitas konten di medsos cukup baik, tergantung dari siapa yang menyebarkan
Apakah anda pernah berdiskusi tentang agama dengan teman-teman melalui media sosial ? jika iya apa topik yang paling sering dibahas?	Terkadang iya, tentang tirakat atau ibadah Sunnah dan hal-hal yang dilarang oleh agama tapi sekarang semakin terlihat biasa (normalisasi)	{MH.ZAF.1.04} Terkadang iya, tentang tirakat atau ibadah Sunnah dan hal-hal yang dilarang oleh agama tapi sekarang semakin terlihat biasa (normalisasi)
Pemahaman Agama		

<p>Apa anda merasa media sosial membantu meningkatkan pemahaman anda tentang Agama? Jelaskan</p>	<p>Iya, tapi tidak terlalu signifikan karena hal ini tergantung dari setiap individu, memang ada konten yg seperti husein basyaiban yang mengkaji kitab namun sampe sekarang hal tersebut masih belum sempat saya lakukan hingga pemahaman yang saya dapat tidak signifikan</p>	<p>{MH.ZAF.1.05} Iya, tapi tidak terlalu signifikan karena hal ini tergantung dari setiap individu,</p>
<p>Informasi agama apa yang paling erring anda dapatkan di media sosial ?</p>	<p>Tentang tirakat , khusyu sholat, amalan-amalan Sunnah dll</p>	<p>{MH.ZAF.1.06} Tentang tirakat , khusyu sholat, amalan-amalan Sunnah dll</p>
<p>Apakah anda pernah menemukan informasi yang keliru atau menyesatkan tentang agama di media sosial ?bagaimana anda menanggapinya?</p>	<p>Pernah, saya melaporkannya.</p>	<p>{MH.ZAF.1.07} Pernah, saya melaporkannya</p>
Praktik Agama		
<p>Apakah penggunaan media sosial mempengaruhi praktik keagamaan anda sehari-hari? jelaskan</p>	<p>Iya mempengaruhi, karena terkadang tanpa disadari saya terlalu banyak spending time dengan media social yang berdampak mengurangi kegiatan agama saya. Terkadang ada hal-hal positif yang bisa saya terapkan.</p>	<p>{MH.ZAF.1.08} Iya mempengaruhi, karena terkadang tanpa disadari saya terlalu banyak spending time dengan media social yang berdampak mengurangi kegiatan agama saya. Terkadang ada hal-hal positif yang bisa saya terapkan</p>
<p>Contoh konkret apa yang anda berikan tentang bagaimana media sosial berdampak pada ibadah atau perilaku keagamaan anda?</p>	<p>Adab berdoa oleh ustaz Adi Hidayat yang ternyata sangat kompleks</p>	<p>{MH.ZAF.1.09} Adab berdoa oleh ustaz Adi Hidayat yang ternyata sangat kompleks</p>
<p>Apakah anda merasa tertekan atau terpengaruhi oleh tren</p>	<p>Tidak terpengaruh, malahan dengan konten muslimah</p>	<p>{MH.ZAF.1.10}</p>

atau gaya hidup keagamaan yang ada di media sosial ?	dengan baju stylish yang tetap menutup aurat membuat saya terinspirasi	Tidak terpengaruh, malahan dengan konten muslimah dengan baju stylish yang tetap menutup aurat membuat saya terinspirasi
Tentang Peran Musyrifah		
Seberapa penting peran musyrifah dalam memberikan pemahaman agama kepada Anda?	Lumayan penting, seperti dalam monitoring keagamaan dan setoran materi pra uts dan uas mereka menyimak dan membenarkan	{MH.ZAF.2.11} Lumayan penting, seperti dalam monitoring keagamaan dan setoran materi pra uts dan uas mereka menyimak dan membenarkan
Apakah Anda pernah membahas tentang penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap agama dengan musyrifah?	Tidak pernah	{MH.ZAF.2.12} Tidak Pernah
Apa harapan Anda terhadap peran musyrifah dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI?	musyrifah sebagai pemantau dan pengaruh	{MH.ZAF.2.13} musyrifah sebagai pemantau dan pengaruh

Narasumber 4

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 April 2025
 Informan : Habibah Sofi
 Mahasiswa : PAI
 Tempat : Ma'had putri Fatimah Azzahra

PERTANYAAN	JAWABAN	KODE/REDUKSI
Media sosial apa saja yang sering anda gunakan ? seberapa sering anda mengaksesnya ?	<p>Media sosia yang sering saya gunakan adalah TikTok, WhatsApp, dan Instagram. Masing-masing punya fungsi yang berbeda bagi saya. Dari WhatsApp saya gunakan untuk komunikasi sehari-hari dari hal pribadi hingga yang terorganisasi. Sedangkan instagram dan tiktok lebih saya gunakan untuk hiburan, informasi, dan konsumsi konten-konten positif, termasuk nasehat keagamaan.</p> <p>Walaupun saya sangat sibuk dengan aktivitas perkuliahan Saya masih mengakses media sosial 3 sampai 5 jam dalam sehari.</p>	<p>{MH.HSI.1.01}</p> <p>Media sosia yang sering saya gunakan adalah TikTok, WhatsApp, dan Instagram.</p>
Konten keagamaan seperti apa yang biasa anda temukan di media sosial?	Saya sangat banyak menemukan berbagai jenis konten keagamaan diantaranya seperti dakwah atau edukasi agama, kajian	{MH.HSI.1.02}

	<p>online, postingan permohonan doa dan syukur, diskusi/debat keagamaan hingga ajakan untuk kegiatan sosial atau amal bahkan saya menemukan konten yang berisikan toleransi beragama.</p>	<p>atau edukasi agama, kajian online, postingan permohonan doa dan syukur, diskusi/debat keagamaan</p>
Bagaimana anda menilai kualitas konten keagamaan di media sosial?	<p>Secara pribadi saya menilai bahwa kualitas konten keagamaan di media sosial sangat beragam, tergantung dari siapa yang menyampaikan dan bagaimana cara penyampaiannya. Di satu sisi, kualitasnya bisa sangat baik, terutama ketika konten tersebut disampaikan oleh toko agama yang kredibel dan kita mengenal latar belakangnya, keilmuannya, serta cara dakwahnya yang menyegarkan. Konten dari tokoh yang seperti ini biasanya mengedepankan ilmu, kasih sayang, dan hikmah sehingga mampu membimbing dan memberikan wawasan keagamaan.</p> <p>Namun saya juga sangat menyayangkan ada sebagian konten yang justru menurunkan kualitas wacana keagamaan, karena lebih banyak berisi tuduhan, saling menyalahkan, atau bahkan menyerang pendapat kelompok lain. Padahal dalam islam sendiri kita mengenal adanya perbedaan</p>	<p>{MH.HSI.1.03}</p> <p>Secara pribadi saya menilai bahwa kualitas konten keagamaan di media sosial sangat beragam, tergantung dari siapa yang menyampaikan dan bagaimana cara penyampaiannya.</p>

	<p>pendapat yang sah, seperti yang tercermin pada 4 mazhab besar fiqh. Masing-masing memiliki dasar pendekatan ilmiah yang diakui. Maka dari itu sebagai pengguna saya rasa penting untuk selektif dan kritis, serta tetap menjaga adab dalam menyikapi konten keagamaan yang beredar.</p>	
Apakah anda pernah berdiskusi tentang agama dengan teman-teman melalui media sosial ? jika iya apa topik yang paling sering dibahas?	<p>Ya, saya pernah berdiskusi tentang keagamaan dengan teman-teman melalui media sosial. Berbagai media sosial menjadi tempat kami berbagi pendapat atau pendangan, bertukar pengetahuan, dan saling memberi perspektif mengenai berbagai topik. Diantaranya membahas tentang</p> <p>Tasawuf = menurut saya aspek ini menyentuh sisi terdalam dari sebuah hubungan manusia dengan allah. Dalam diskusi kami sering membahas konsep ikhlas tawakal dan ma'rifatullah. Saya juga sering membagikan kutipan para sufi lalu membicarakan konsep tersebut pada kehidupan modern.</p> <p>Fiqih= hukum islam seperti tata cara beribadah, hukum halal haram dll. Sering menjadi ajang pembelajaran.</p>	<p>{MH.HSI.1.04}</p> <p>Ya, saya pernah berdiskusi tentang keagamaan dengan teman-teman melalui media sosial. Seperti tasawuf,fiqh,</p>

	<p>Mencintai Seseorang dalam Islam.</p> <p>Ini topik yang paling hangat dan relatable, terutama di kalangan mahasiswa. Banyak teman bertanya atau bercerita tentang hubungan, dan kami membahasnya dari perspektif Islam, bagaimana menjaga niat, batasan interaksi, sampai bagaimana memilih pasangan yang baik menurut syariat. Saya pribadi merasa ini sangat penting karena cinta adalah hal alami, dan agama memberi panduan agar cinta itu tidak melukai, tapi justru menyucikan.</p>	
Pemahaman Agama		
Apa anda merasa media sosial membantu meningkatkan pemahaman anda tentang Agama? Jelaskan	<p>Ya, media sosial sangat membantu saya dalam memahami agama, terutama di tengah perubahan zaman saat ini. Banyak hal baru dalam kehidupan yang memunculkan persoalan-persoalan baru, dan media sosial memudahkan saya mengakses pandangan keagamaan yang relevan, seperti ceramah, kutipan ayat, dan diskusi dari tokoh agama terpercaya. Namun, saya juga sadar bahwa media sosial bisa menjadi tempat penyebaran informasi yang menyesatkan. Karena itu, saya selalu berusaha kritis dalam menyaring konten</p>	<p>{MH.HSI.1.05}</p> <p>Ya, media sosial sangat membantu saya dalam memahami agama, terutama di tengah perubahan zaman saat ini. Banyak hal baru dalam kehidupan yang memunculkan persoalan-persoalan baru,</p>

	<p>agama, dan tetap berpegang pada sumber yang bisa dipercaya. Saya sangat khawatir dengan orang-orang yang belum paham agama—mereka bisa mudah terpengaruh oleh konten yang tidak benar. Sebagai seseorang yang memahami agama, saya merasa memiliki tanggung jawab untuk membimbing atau mengarahkan orang-orang di sekitar saya. Selain itu, saya percaya kita semua tetap membutuhkan tokoh agama yang bisa dipercaya, sebagai pegangan ketika kita menemukan hal-hal yang meragukan di media sosial.</p>	
Informasi agama apa yang paling sering anda dapatkan di media sosial ?	Kalau dari pengalaman saya pribadi, informasi agama yang paling sering saya temukan di media sosial itu biasanya berupa dakwah atau edukasi agama , kayak potongan ceramah yang menjelaskan hal-hal praktis dalam kehidupan. Selain itu, saya juga sering lihat unggahan doa, ucapan syukur , sampai ajakan ikut pengajian atau kajian online. Kadang juga muncul diskusi atau debat keagamaan yang bikin saya mikir lebih dalam soal perbedaan pandangan. Saya pribadi juga suka konten yang mengajarkan toleransi beragama dan kutipan-kutipan bijak dari	{MH.HSI.1.06} Kalau dari pengalaman saya pribadi, informasi agama yang paling sering saya temukan di media sosial itu biasanya berupa dakwah atau edukasi agama , kayak potongan ceramah yang menjelaskan hal-hal praktis dalam kehidupan. doa, ucapan syukur , sampai ajakan ikut pengajian atau kajian online

	para sufi , karena itu memperkuat sisi spiritual saya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.	
Apakah anda pernah menemukan informasi yang keliru atau menyesatkan tentang agama di media sosial ? bagaimana anda menanggapinya?	<p>Iya, saya pernah beberapa kali menemukan informasi yang keliru atau menyesatkan tentang agama di media sosial. Misalnya, ada postingan yang mengutip ayat suci secara tidak utuh atau dilepaskan dari konteksnya, lalu digunakan untuk mendukung pendapat yang ekstrem atau menyudutkan kelompok lain. Saya juga pernah melihat konten yang menyebarkan 'hukum-hukum' keagamaan tanpa dasar yang jelas, hanya karena viral.</p> <p>Saat saya menemui hal seperti itu, biasanya saya akan mencari informasi pembanding dari sumber yang terpercaya seperti buku tafsir, situs resmi lembaga agama, atau ceramah dari tokoh yang kredibel. Kalau saya merasa yakin dan situasinya memungkinkan, saya akan memberi komentar dengan sopan untuk mengoreksi atau mengajak diskusi secara baik. Tapi kalau suasananya sudah penuh debat atau provokatif, saya memilih untuk tidak terlibat agar tidak</p>	{MH.HSI.1.07} <p>Iya, saya pernah beberapa kali menemukan informasi yang keliru atau menyesatkan tentang agama di media sosial. Misalnya, ada postingan yang mengutip ayat suci secara tidak utuh atau dilepaskan dari konteksnya, lalu digunakan untuk mendukung pendapat yang ekstrem atau menyudutkan kelompok lain.</p>

	<p>memperkeruh suasana. Yang penting bagi saya adalah tetap berpikir kritis, dan tidak langsung percaya pada semua informasi keagamaan yang beredar secara bebas di media sosial.</p>	
Praktik Agama		
Apakah penggunaan media sosial mempengaruhi praktik keagamaan anda sehari-hari? jelaskan	<p>Iya, menurut saya media sosial cukup berpengaruh terhadap praktik keagamaan saya sehari-hari, baik secara langsung maupun nggak langsung. Di satu sisi, saya merasa terbantu karena bisa dapat banyak konten positif, seperti pengingat waktu shalat, kutipan ayat atau hadis, dan video kajian yang bisa saya tonton kapan saja. Itu bikin saya jadi lebih terpapar dengan hal-hal yang sifatnya religius meskipun lewat HP. Tapi di sisi lain, kadang media sosial juga bisa jadi distraksi misalnya malah asyik scroll TikTok sampai lupa waktu ibadah. Jadi, pengaruhnya itu tergantung kita pakainya untuk apa dan seberapa bijak kita mengatur waktunya.</p>	<p>{MH.HSI.1.08}</p> <p>Iya, menurut saya media sosial cukup berpengaruh terhadap praktik keagamaan saya sehari-hari, baik secara langsung maupun nggak langsung</p>
Contoh konkret apa yang anda berikan tentang bagaimana media sosial berdampak pada ibadah atau perilaku keagamaan anda?	<p>Contoh konkretnya, saya sering mengikuti akun-akun kajian atau ustaz di Instagram dan YouTube. Kadang dari situ saya jadi tahu topik-topik agama yang</p>	<p>{MH.HSI.1.09}</p> <p>Contoh konkretnya, saya sering mengikuti akun-akun kajian atau ustaz di Instagram dan YouTube. Kadang dari situ saya jadi</p>

	<p>sebelumnya belum saya pahami, seperti soal niat puasa, tata cara shalat sunnah, atau nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya waktu Ramadhan kemarin, saya banyak terbantu dengan jadwal imsakiyah dan tausiyah singkat yang dibagikan tiap hari. Itu membuat saya lebih semangat untuk menjalani ibadah. Selain itu, saya juga lebih berhati-hati dalam berkata atau berperilaku, karena sering melihat postingan tentang etika dalam Islam, seperti menjaga lisan, bersikap jujur, atau pentingnya berbuat baik ke sesama.</p>	<p>tahu topik-topik agama yang sebelumnya belum saya pahami, seperti soal niat puasa, tata cara shalat sunnah, atau nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari</p>
Apakah anda merasa tertekan atau terpengaruhi oleh tren atau gaya hidup keagamaan yang ada di media sosial ?	<p>Menurut saya perasaan tertekan atau terpengaruh oleh tren atau gaya hidup keagamaandi media sosial adalah hal yang cukup umum, terutama bagi remaja atau pengguna yang aktif mengikuti akun-akun religius yang populer, jika merasa tertekan biasanya karena standar kesalehannya tinggi perbandingan sosial.</p>	<p>{MH.HSI.1.10}</p> <p>hal yang cukup umum, terutama bagi remaja atau pengguna yang aktif mengikuti akun-akun religius yang populer, jika merasa tertekan biasanya karena standar kesalehannya tinggi perbandingan sosial.</p>
Tentang Peran Musyrifah		
Seberapa penting peran musyrifah dalam memberikan pemahaman agama kepada Anda?	<p>Kalau dari saya pribadi, jujur ya, peran musyrifah dalam memberikan pemahaman agama itu nggak terlalu berpengaruh besar ke saya, soalnya saya sendiri</p>	<p>{MH.HSI.2.11}</p> <p>Kalau dari saya pribadi, jujur ya, peran musyrifah dalam memberikan pemahaman agama itu nggak terlalu</p>

	<p>alhamdulillah sudah pernah mondok di pesantren, jadi dasarnya udah cukup ngerti lah. Tapi saya juga paham kalau nggak semua anak di kamar punya latar belakang yang sama kayak saya.</p> <p>Nah, di sisi lain, saya merasa musyrifah di kamar saya itu kurang pendekatan aja sih sama anak-anak kamar. Jadi kesannya lebih ke sekadar menjalankan kewajiban, kayak nyampein jadwal, tugas, atau info dari atas aja. Padahal menurut saya, pendekatan itu penting banget, apalagi karena anak-anak kamar kan latar belakangnya beda-beda ada yang dari pesantren, ada juga yang belum punya dasar agama yang kuat.</p> <p>Jadi mungkin akan lebih bagus kalau musyrifah juga bisa lebih aktif ngajak ngobrol, bikin kegiatan kecil-kecilan yang ringan tapi nyambung ke pemahaman agama. Karena kalau pendekatannya dapet, insyaAllah penyampaiannya juga bisa lebih nyentuh.</p>	<p>berpengaruh besar ke saya, soalnya saya sendiri alhamdulillah sudah pernah mondok di pesantren, jadi dasarnya udah cukup ngerti lah. Tapi saya juga paham kalau nggak semua anak di kamar punya latar belakang yang sama kayak saya.</p>
Apakah Anda pernah membahas tentang penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap agama dengan musyrifah?	<p>Secara pribadi, saya belum pernah membahas secara langsung dengan musyrifah tentang penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap agama. Bahkan untuk hal-hal yang lebih</p>	<p>{MH.HSI.2.12}</p> <p>Secara pribadi, saya belum pernah membahas secara langsung dengan musyrifah tentang penggunaan media sosial dan dampaknya</p>

	<p>sederhana saja, komunikasi kami dengan musyrifah masih cukup terbatas. Jadi, untuk topik seperti media sosial yang sebenarnya penting dan sangat relevan dengan kehidupan kita sebagai mahasiswa belum pernah benar-benar menjadi bahan diskusi.</p> <p>Menurut saya, ini juga menunjukkan bahwa masih ada jarak antara musyrifah dan penghuni kamar. Padahal, kalau komunikasi lebih terbuka dan pendekatannya lebih personal, topik-topik seperti ini bisa jadi pembahasan yang menarik dan bermanfaat. Apalagi kita tahu bahwa media sosial bisa berdampak positif maupun negatif terhadap pemahaman dan praktik beragama</p>	<p>terhadap agama. Bahkan untuk hal-hal yang lebih sederhana saja, komunikasi kami dengan musyrifah masih cukup terbatas. Jadi, untuk topik seperti media sosial yang sebenarnya penting dan sangat relevan dengan kehidupan kita sebagai mahasiswa belum pernah benar-benar menjadi bahan diskusi.</p>
<p>Apa harapan Anda terhadap peran musyrifah dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI?</p>	<p>Kalau dari sudut pandang saya pribadi, saya berharap musyrifah bisa lebih aktif dalam memberikan arahan atau edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, khususnya bagi mahasiswa PAI. Karena, jujur saja, media sosial sekarang sudah jadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, baik untuk hal positif maupun</p>	<p>{MH.HSI.2.13}</p> <p>Kalau dari sudut pandang saya pribadi, saya berharap musyrifah bisa lebih aktif dalam memberikan arahan atau edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, khususnya bagi mahasiswa PAI. Karena, jujur saja, media sosial sekarang sudah jadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, baik untuk hal positif maupun</p>

	<p>yang kadang kurang bermanfaat.</p> <p>Saya juga berharap musyrifah tidak hanya menyampaikan larangan atau batasan, tapi juga bisa menjadi contoh langsung — misalnya dengan membagikan konten yang positif atau mengajak diskusi ringan tentang etika bermedia sosial dalam Islam.</p> <p>Selain itu, akan sangat baik kalau musyrifah juga memahami bahwa tiap mahasiswa punya cara berinteraksi dengan media sosial yang berbeda-beda, jadi pendekatannya juga perlu disesuaikan. Intinya, harapan saya, peran musyrifah bisa lebih ke arah pendamping yang memahami tantangan zaman, bukan hanya sebagai pengingat tugas atau peraturan.</p>	<p>yang kadang kurang bermanfaat.</p>
--	--	---------------------------------------

Wawancara Terhadap Musyrifah

Narasumber 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 April 2025
 Informan : VINKA ERSA NADYA
 Jabatan : Musyrifah
 Tempat : Ma'had

PERTANYAAN	JAWABAN	KODE/REDUKSI
Bagaimana menurut anda penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI saat ini ?	Menurut saya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa secara umum sangat massif. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan mahasiswa PAI terdampak, tentu faktor eksternal banyak mempengaruhi, seperti arus kemajuan zaman, berada dalam lingkungan sosial dan pergaulan sesama remaja.	{MF.VNS.1.01} Menurut saya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa secara umum sangat massif.
Konten keagamaan seperti apa yang banyak diakses oleh mahasiswa ?	Konten keagamaan yang banyak disukai mahasiswa saat ini adalah yang singkat seperti yang ada di aplikasi tiktok atau reels instagram,namun sepertinya juga ada antara mereka yang menonton konten dalam durasi panjang seperti ceraamah dan kajian. Karena di antara mereka juga sering hadir dalam kajian offline / tinggal dipesantren dengan pembelajaran keislaman secara langsung.	{MF.VNS.1.02} Konten keagamaan yang banyak disukai mahasiswa saat ini adalah yang singkat seperti yang ada di aplikasi tiktok atau reels instagram,
Apakah anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman dan praktik	Saya pribadi belum menemukan secara langsung perubahan pada teman-	{MF.VNS.1.03}

keagamaan mahasiswa akibat penggunaan media sosial?	teman PAI akibat sosial media. Mungkin karena kurang adanya perhatian khusus pada teman-teman saya terkait hal tersebut.	Saya pribadi belum menemukan secara langsung perubahan pada teman-teman PAI akibat sosial media. Mungkin karena kurang adanya perhatian khusus pada teman-teman saya terkait hal tersebut.
---	--	--

Narasumber 2

Hari/Tanggal : Ju'at, 11 April 2025
 Informan : Silmyatin Nufus
 Jabatan : Musyrifah
 Tempat : Ma'had

PERTANYAAN	JAWABAN	KODE/REDUKSI
Bagaimana menurut anda penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa PAI saat ini ?	<p>Penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa pendidikan agama islam (PAI) bisa berdampak signifikan terhadap pemahaman keislaman mereka. Memahami informasi keislaman dengan baik, namun ada juga dampak negatifnya, seperti kelalaian, kecanduan,dan kurangnya kepekaan sosial.</p> <p>Disisi lai, media sosial juga bisa jadi sarana pembelajaran yang efektif dalam PAI. Jadi, penggunaan media sosial oleh mahasiswa PAI yang punya potensi besar untuk mendukung pemahaman keislaman dan proses pembelajaran yang penting, kita harus kritis dan bijak dalam mengakses informasi, supaya dampak negatifnya bisa diminimalisir dan manfaat positifnya bisa di optimalkan.</p>	<p>{ MF.SL.1.01}</p> <p>Penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa pendidikan agama islam (PAI) bisa berdampak signifikan terhadap pemahaman keislaman mereka. Memahami informasi keislaman dengan baik, namun ada juga dampak negatifnya, seperti kelalaian, kecanduan,dan kurangnya kepekaan sosial.</p>

<p>Konten keagamaan seperti apa yang banyak diakses oleh mahasiswa ?</p>	<p>Mahasiswa sekarang banyak mengakses konten keagamaan di media sosial dan platform digital. Mereka suka nonton video ceramah, kajian tafsir, hadis, dan fiqh dari ulama atau penceramah terkenal di YouTube, Instagram, dan TikTok untuk memperdalam pemahaman agama.</p> <p>Mereka juga suka membagikan kutipan kayak quotes ayat Al-Qur'an, hadis, atau nasihat moral yang berisi pesan inspiratif di media sosial untuk motivasi dan pengingat dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran agama. Baik melalui Ig, saluran wa dan konten" dit Selain itu, mahasiswa juga menggunakan forum diskusi seperti di grub wa dll untuk bertanya tentang masalah keagamaan, seperti hukum Islam, ibadah, atau masalah sehari-hari. Dengan begitu, mereka bisa lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>{MF.SL.1.02}</p> <p>Mahasiswa sekarang banyak mengakses konten keagamaan di media sosial dan platform digital. Mereka suka nonton video ceramah, kajian tafsir, hadis, dan fiqh dari ulama atau penceramah terkenal di YouTube, Instagram, dan TikTok untuk memperdalam pemahaman agama.</p>
<p>Apakah anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa akibat penggunaan media sosial?</p>	<p>Penggunaan media sosial memang mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa. Di satu sisi, media sosial memudahkan akses ke informasi keagamaan yang edukatif dan inspiratif, sehingga bisa memperdalam pemahaman mereka tentang</p>	<p>{MF.SL.1.03}</p> <p>Penggunaan media sosial memang mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa. Di satu sisi, media sosial memudahkan akses ke informasi keagamaan yang edukatif dan inspiratif,</p>

	<p>agama dan memotivasi untuk lebih aktif beribadah. Tapi, di sisi lain, ada risiko terpapar konten yang kurang tepat atau menyimpang, yang bisa mempengaruhi pandangan mereka tentang agama. Nah, dengan akses ke kajian ilmiah dan ceramah dari ulama, banyak mahasiswa yang jadi lebih teredukasi dan bijak dalam menjalankan ajaran agama.</p> <p>Jadi, media sosial punya peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa, tapi kita harus selektif dalam menggunakan media sosial supaya dampaknya tetap positif.</p>	sehingga bisa memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan memotivasi untuk lebih aktif beribadah.
--	---	--

Narasumber 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 April 2025
 Informan : NASYA HAFID
 Jabatan : Musyrifah
 Tempat : Ma'had

PERTANYAAN	JAWABAN	KODE/REDUKSI
Bagaimana menurut anda penggunaan media social di kalangan mahasiswa PAI saat ini ?	Penggunaan media sosial di zaman ini, memang sudah menjadi hal yang tidak asing bahkan di kalangan mahasiswa. Karena media Sosial sendiri bisa digunakan menjadi sebuah alat untuk media pembelajaran. Tergantung bagaimana Mahasiswa sendiri dalam memanfaatkan media sosial untuk kebutuhannya.	{MF.NTR.1.01} Penggunaan media sosial di zaman ini, memang sudah menjadi hal yang tidak asing bahkan di kalangan mahasiswa. Karena media Sosial sendiri bisa digunakan menjadi sebuah alat untuk media pembelajaran
Konten keagamaan aeperti apa yang banyak diakses oleh mahasiswa ?	Mengenai konten keagamaan. Memang sangat banyak sekali media sosial dalam menawarkan bentuk tayangan yang akan ditampilkan. Konten-konten yang dipilih mahasiswa mungkin akan disesuaikan dengan keadaan dan situasi. Untuk konten keagamaan yang dapat digunakan di media sosial bisa mengenai story instagram seperti adanya rangkuman fiqh ibadah. Dll. Adanya media sosial dalam menawarkan konten yang dibagikan kepada mahasiswa. Mahasiswa bisa	{MF.NTR.1.02} Mengenai konten keagamaan. Memang sangat banyak sekali media sosial dalam menawarkan bentuk tayangan yang akan ditampilkan. Konten-konten yang dipilih mahasiswa mungkin akan disesuaikan dengan keadaan dan situasi. mungkin akan disesuaikan dengan keadaan dan situasi. Untuk konten keagamaan yang dapat digunakan di media sosial bisa mengenai story instagram seperti adanya rangkuman fiqh ibadah.

	mendapatkan manfaat dari adanya media sosial itu sendiri. Karena media sosial juga jangkauannya sangat luas.	
Apakah anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman dan praktik keagamaan mahasiswa akibat penggunaan media social ?	Biasanya di ma'had itu mukharikahnha memiliki program merangkum bab yang sudah dipelajari dalam talim. Yang kemudian dibagikan kepada mahasantri sebagai bentu evaluasi atau refleksi. Untuk melanjutkan pada bab selanjutnyaaa.	{MF.NTR.1.03} Biasanya di ma'had itu mukharikahnha memiliki program merangkum bab yang sudah dipelajari dalam talim. Yang kemudian dibagikan kepada mahasantri sebagai bentu evaluasi atau refleksi. Untuk melanjutkan pada bab selanjutnyaaa.

Transkip Observasi

A. Lembar Observasi

Obyek	: Kegiatan Keagamaan
Hari/Tanggal	: Jum'at, 11 April 2025
Tempat	: Ma'had Fatimah Azzahra

Deskripsi

Mengenai kegiatan di Ma'had Fatimah Azzahra dengan pelaksanaan kegiatan "ta'lim," Ma'had Fatimah Azzahra Ta'lim merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan untuk meningkatkan kecintaan kepada Allah dan Rasulullah serta menambah ilmu dan akidah umat, khususnya bagi muslimah muda. Kegiatan biasanya dilaksanakan secara rutin setiap senin-kamis, dengan waktu penyelenggaraan mulai setelah isya' hingga sebelum jam 21.00. Kegiatan yang dilakukan meliputi ta'lim afkar, ta'lim qur'an, serta pembelajaran ilmu agama yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Ada juga ta'lim bahasa (Bahasa arab dan bahasa Inggris)

Selain kegiatan rutin kamis malam jum'at , Ma'had Fatimah Azzahra Ta'lim juga mengadakan kegiatan diba' khusus pada hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menjalin silaturahmi, meningkatkan akidah dan ilmu agama, sekaligus mengajak generasi muda untuk aktif mengikuti ta'lim dan kegiatan diba'an ilmu dan terhindar dari perilaku negatif di masa sekarang.

Ada juga kegiatan tahsin Kegiatan tahsin di Ma'had Fatimah Azzahra adalah program pembelajaran yang bertujuan memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an para pesertanya. Kegiatan ini fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhradj huruf yang benar. Peserta diajarkan bagaimana melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tepat, menguasai hukum-hukum tajwid, serta menyempurnakan bacaan agar menjadi tartil dan indah seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW.

Kegiatan tahsin tidak hanya menitikberatkan pada aspek suara merdu, namun lebih pada ketepatan pengucapan huruf dan penerapan aturan bacaan yang sesuai syariat. Melalui tahsin, peserta diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sehingga maknanya tidak berubah, serta memperoleh keberkahan dan ketenangan hati dari bacaan yang baik.

Proses tahsin biasanya dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan makhraj huruf, latihan pengucapan yang benar, hingga pembiasaan membaca ayat dalam Al-Qur'an secara tartil. Kegiatan ini penting sebagai pondasi sebelum melanjutkan ke program tahfidz (menghafal Al-Qur'an).

DOKUMENTASI PENELITIAN**wawancara Intan Ardhita****wawancara Ning Indanis****Wawancara Zahra Afida****wawancara Musyrif Vinka Ersa****Wawancara Musyrifa Silmy****Wawancara Musyrifah Nasya**



Kegiatan Diba'an



Kegiatan Muwadaah



Kegiatan Ta'lim Qur'an



Kegiatan Ta'lim Afkar



Aula Mabna



Mabna Fatimah Azzahra

BIODATA MAHASISWA

Nama : Lailatul Isnaniyah

NIM : 210101110044

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 28 Juli 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl Tirtorejo Nanggungan Jatirejo Diwek
Jombang

No Telepone : 085655295460

Email : lislainyah123@gmail.com